Banjarmasin
A Thousand Rivers City

komite ekonomi kreatif

ICCN
INDONESIA CREATIVE CITIES NETWORK

reKAM jeJAK

JEJAK REKAM INDONESIA CREATIVE CITIES FESTIVAL
BANJARMASIN 2023

ICCF
Cangkurah
KayuhBaimbai

Jejak Rekam
Indonesia Creative Cities Festival
Banjarmasin 2023

© Indonesia Creative Cities Network
All right reserved
Hak cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit.

Penulis:
Sri Hidayah, Farid Fathurrahman, Akbar Rahman,
Reza Pahlevi, Fathurrahman, Qolbiatul Fitria
Penasehat:
Tb. Fiki C. Satari
Koordinator Kontributor:
Sri Hidayah, Farid Fathurrahman
Editor:
Mario Dhevys, Vicky Arif
Desain Sampul:
Radit Suryo & Fransniko
Desain Tata Letak & Ilustrasi:
Jenama.co

vi + 100 hlm.: 15 x 21 cm
Diterbitkan
Komite Ekonomi Kreatif Banjarmasin
Banjarmasin Creative Hub Lt.3 – Jl. A. Yani KM. 3,5 Banjarmasin
Email: fekrabofficial@gmail.com
website: https://www.banjarmasinkreatif.id
Instagram: @kekrafbanjarmasin
ISBN:

Sekapur Sirih



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh
Salam kreatif,

Kemeriahan Indonesia Creative Cities Festival 2023 tahun lalu masih meninggalkan kesan mendalam khususnya bagi komunitas kreatif di kota Banjarmasin. Berbagai simpul dicoba dalam beberapa hari sebelum, saat dan ketika penyelenggaraan festival. Akhirnya rangkaian acara festival mampu merangkul seluruh unsur masyarakat dan membuat suasana “Kayuh Baimbai” sangat terasa. Gagasan-gagasan baru yang dipercikkanpun memantik semangat komunitas kreatif untuk berkolaborasi bergerak maju bersama.

Tibalah di suatu waktu kami bertemu kembali dan bercerita dengan mata berbinar-binar tentang perayaan itu. Seketika terbersit ide, betapa eloknya jika memori itu tetap diingat, selalu tumbuh dan berlanjut menjadi praktik-praktik baik kreatif yang bermakna. Maka buku berjudul Jejak Rekam Indonesia Creative Cities Festival Banjarmasin 2023 lahir sebagai penghormatan akan momen-momen yang telah mewarnai perjalanan kota Banjarmasin.

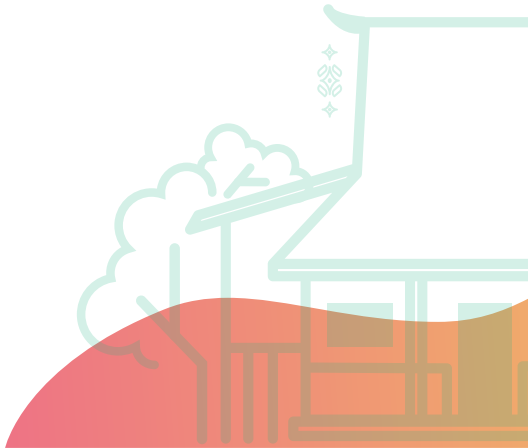
Buku ini tidak hanya berisi tentang rangkaian kegiatan festival, tetapi juga pemikiran rekan-rekan Komite Ekonomi Kreatif Kota Banjarmasin yang terlibat langsung di persiapan hingga terselenggaranya festival. Diawali dengan uraian kota Banjarmasin dan tulisan berjudul Transportasi Sungai sebagai Ikon Kreativitas oleh Akbar Rahman, buku ini membawa imajinasi pembaca pada sungai sebagai jantung kehidupan dan ruang refleksi kreatif masyarakat kota Banjarmasin. Selanjutnya gerakan dan tantangan komunitas kreatifnya digambarkan dengan apik oleh Reja Pahlevi dalam Potret Komunitas Kreatif Lokal. Fathurrahman disisi lain mengangkat kembali makna Cangkurah Kayuh Baimbai sebagai tema festival. Kemudian Qolbiatul Fitria menjelaskan titik-titik simpul destinasi Creative City Tour Karasmin Sei sebagai salah satu rangkaian festival. Ketua Komite Ekonomi Kreatif Banjarmasin, Farid Fathurrahman turut memberikan pemikirannya melalui Kolaborasi: Menyatukan Langkah Membangun Kreativitas. Akbar Rahman kembali membawa pembaca untuk berfikir akan masa depan kota kreatif di tengah perubahan iklim melalui tulisannya Tinjauan Masa Depan Kota Kreatif. Memori Kayuh Baimbai oleh Sri Hidayah dipilih sebagai penutup buku ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif Kota Banjarmasin atas izin penggunaan gambar-gambar visual dari pelaksanaan festival yang telah dimasukkan ke dalam buku ini untuk memperkuat narasi. Kami juga menghargai semua pihak yang berkontribusi dalam penerbitan buku ini.

Tak ada gading yang tak retak. Begitu juga dengan penulisan buku ini yang masih memiliki beberapa kekurangan. Semoga buku Rekam Jejak ICCF Banjarmasin 2023 dapat memberikan inspirasi kepada teman-teman di komunitas kreatif dan elemen masyarakat lainnya untuk mendukung potensi kreatif sebagai kekuatan bangsa.

Waalaikumsalam Warrahmatullah Wabarrakatuh

Banjarmasin, November 2024
Tim Penulis



DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH 2
DAFTAR ISI 5
BANJARMASIN TUAN RUMAH ICCF 2023 16
TRANSPORTASI SUNGAI SEBAGAI IKON KREATIVITAS 19
POTRET KOMUNITAS KREATIF LOKAL 33
SEKILAS ASAL MULA INDONESIA CREATIVE CITIES FESTIVAL 38
RANGKAIAN FESTIVAL KREATIF 46
CANGKURAH KAYUH BAIMBAI 47
INDONESIA CREATIVE TOUR 49
CANGKURAH CREATIVE EXPO 56
INDONESIA CREATIVE CITIES CONFERENCE 58
REKOMENDASI UNTUK IBU KOTA NEGARA NUSANTARA 64
INDONESIA CREATIVE WORKSHOP 67
JELONESIA 72
RENCANA TINDAK LANJUT 75
KOLABORASI : MENYATUKAN LANGKAH MEMBANGUN KREATIVITAS 76
COMMUNITY GATHERING 79
TINJAUAN MASA DEPAN KOTA KREATIF 81
KISAH DI BALIK LAYAR 88
MEMORI KAYUH BAIMBAI 92
CERITA INSPIRATIF PESERTA DAN PEMBICARA 97

Walikota Banjarmasin



H. IBNU SINA, S.PI., M.SI.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, kota kita telah berhasil menyelenggarakan Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) 2023 di Kota Banjarmasin dengan mengusung tema "Cangkurah Kayuh Baimbai" dengan sangat membanggakan. Sebuah momentum bersejarah yang mempertegas Kota Banjarmasin sebagai salah satu pusat kreatifitas dan ruang kolaborasi di Indonesia.

Sebagai Walikota, saya menyambut baik penerbitan buku dokumentasi ICCF 2023 ini. Buku ini tidak hanya sekadar catatan sejarah, tetapi juga merupakan bukti nyata bagaimana kolaborasi antara pemerintah kota, pelaku industri kreatif, akademisi, media, pelaku usaha dan masyarakat dapat menghasilkan sebuah festival yang berkualitas dan berdampak luas.

ICCF 2023 telah membuktikan bahwa Kota Banjarmasin memiliki potensi luar biasa dalam pengembangan ekonomi kreatif. Melalui berbagai rangkaian kegiatan yang telah diselenggarakan, festival ini telah berhasil mempertemukan berbagai pemangku kepentingan, memfasilitasi pertukaran ide, dan menciptakan peluang kolaborasi baru yang akan mendorong pertumbuhan sektor kreatif di Kota Banjarmasin.

Capaian ICCF 2023 sejalan dengan visi kota kita untuk menjadi kota kreatif yang berkelanjutan. Festival ini telah memberikan platform bagi talenta-talenta kreatif lokal

untuk unjuk karya, sekaligus membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya ekonomi kreatif dalam pembangunan kota.

Saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan ICCF 2023. Kepada panitia penyelenggara, para sponsor, mitra, peserta, dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif, pencapaian ini adalah hasil kerja keras kita bersama. Ke depan, saya berharap semangat kreativitas dan inovasi yang telah terbangun melalui ICCF 2023 dapat terus berkembang dan memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Mari kita jadikan Kota Banjarmasin sebagai rumah bagi kreativitas yang terus tumbuh dan berkembang.

Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi siapa pun yang ingin berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

Mari bersinergi memajukan ekraf karena setiap sudut kota banjarmasin adalah ruang budaya, ruang kreativitas, ruang partisipasi dan ruang kolaborasi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banjarmasin, November 2024

Walikota Banjarmasin
H. Ibnu Sina, S.Pi., M.S



Ketua Umum ICCN

TB. FIKI C. SATARI

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua, Om Swastiastu, Namo Buddhaya, Salam Kebajikan, Sampurasun.

Apa habar pian berataan? Apa kabar saudara-saudaraku sekalian?

Dengan penuh rasa syukur dan bangga, saya menyambut terbitnya buku ini sebagai pencatat kisah Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) di Banjarmasin 2023. Terkait hal ini pula, saya menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak, Pemerintah Daerah,Komite Ekonomi Kreatif, rekan-rekan jejaring komunitas kreatif, yang telah menjadi pilar suksesnya ICCF 2023.

Sejak penyelenggaraan perdananya, ICCF senantiasa menjadi wadah strategis yang memadukan kolaborasi lintas sektor dalam bingkai Hexa Helix - akademisi, bisnis,komunitas, pemerintah, media, dan aggregator membangun ekosistem kota kreatif yang inklusif dan berkelanjutan. Kami percaya bahwa semangat kreatif yang terwujud dalam ICCF tidak akan terhenti pada festival ini saja. ICCF dapat menjadi pijakan langkah-langkah besar berikutnya, menjadikan Kota Banjarmasin contoh nyata implementasi prinsip kota kreatif.

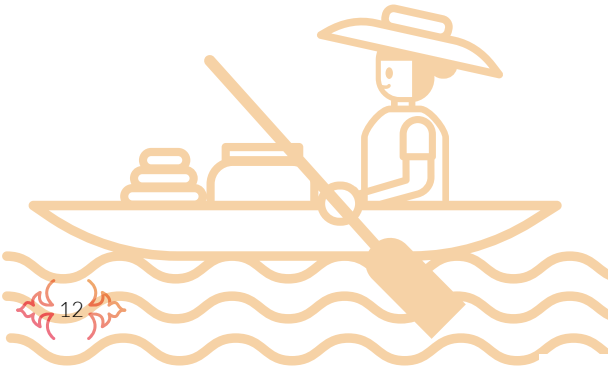
Turut pula saya berharap, hadirnya buku ini juga menjadi sumber inspirasi bagi kita semua untuk terus berinovasi, menjahit kebersamaan, dan mengembangkan kota-kota di Indonesia menuju masa depan yang berorientasi pada keunggulan dan keunikan masing-masing, baik itu narasi, kreativitas, hingga ragam komoditasnya.

Kota Seribu Sungai, kotanya indah dan lestari
Singgah bermain, jangan lupa ke warung kopi
ICCF 2023 masih terngiang di memori
Banjarmasin, semoga kelak bersua kembali

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ketua Umum
Indonesia Creative Cities Network
Tb. Fiki C. Satari





Ketua Komite Ekonomi Kreatif Banjarmasin

FARID FATHURRAHMAN, ST

Salam Kreatif,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) 2023 telah berhasil terselenggara dengan sukses di Kota Banjarmasin. ICCF 2023 hadir sebagai wadah kolaborasi dan sinergi berbagai pemangku kepentingan dalam mengembangkan ekosistem ekonomi kreatif di Indonesia.

Buku ini merupakan dokumentasi perjalanan dan capaian ICCF 2023 yang telah diselenggarakan dengan mengusung tema "Cangkurah Kayuh Baimbai". Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi konferensi, city tour, workshop, festival budaya, ICCF 2023 telah berhasil mempertemukan para pelaku industri kreatif, akademisi, pemerintah, media, pengusaha dan masyarakat dalam sebuah platform kolaboratif yang inspiratif.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Buku ini juga merupakan bentuk apresiasi kami kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mensukseskan penyelenggaraan ICCF 2023 di Kota Banjarmasin.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta, pembicara, sponsor, mitra, dan panitia yang telah bekerja keras mewujudkan kesuksesan ICCF 2023. Semoga spirit kolaborasi dan kreativitas yang terbangun selama festival ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi kreatif Indonesia.

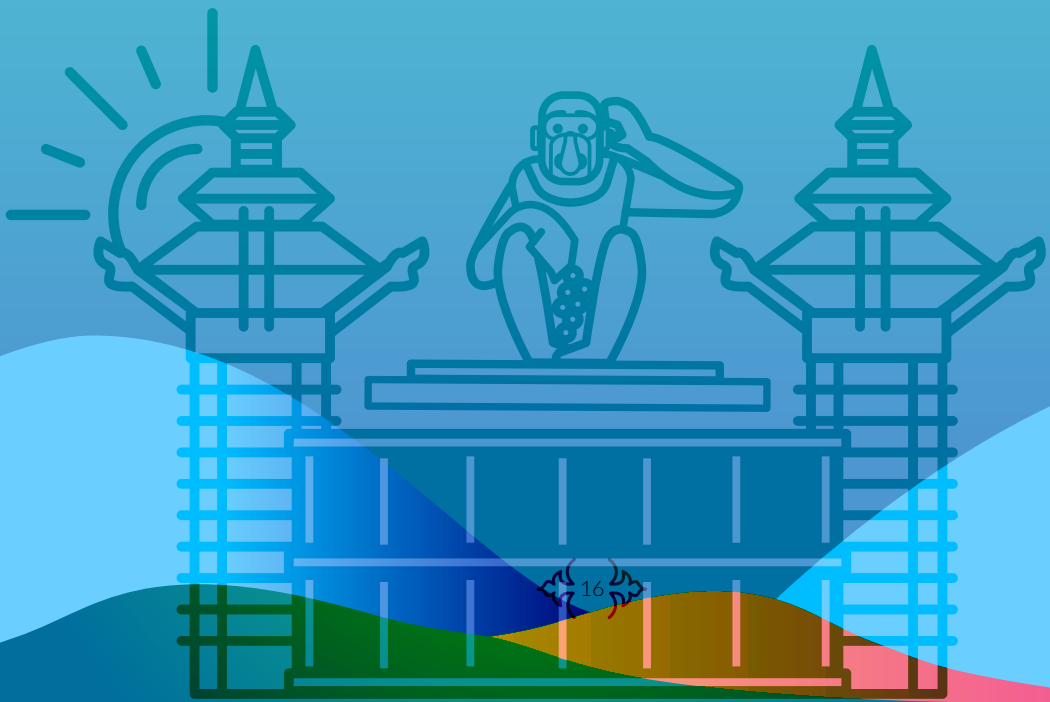
Padamu Negeri Kami Berkolaborasi,

Banjarmasin, November 2024

Ketua Komite Ekonomi Kreatif Banjarmasin
Farid Fathurrahman, ST

Banjarmasin

TUAN RUMAH ICCF 2023





Asal Mula Kota Banjarmasin

Asal mula nama Kota Banjarmasin, Pertama yakni nama Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh letak georafisnya. Letak geografis Kota Banjarmasin menyebabkan air laut bagian selatan naik ke sungai dan pantai hingga menggenangi jalan-jalan yang rendah permukaannya pada waktu terang bulan. Pada masa ketika air laut naik disebut dengan 'banyu pasang' dan bila musim kemarau panjang tiba air pasang yang berasal dari lautan akan membawa air asin yang disebut oleh orang Banjar Muara atau Kuala sebagai 'masin'. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat setempat menyebut wilayah ini dengan nama Banjarmasin. Kedua, nama Kota Banjarmasin didasarkan pada Hikayat Banjar. Berdasarkan Hikayat Banjar, Kota Banjar disebut dengan istilah Banjarmasih. Nama ini diambil dari sebutan tetua desa di daerah tersebut, yaitu Patih Masih. Patih Masih dianggap sebagai seseorang yang sangat berjasa dalam pendirian Kerajaan Banjar. Ia berasal dari Desa Oloh Masih, yang dalam bahasa Ngaju berarti Orang Melayu atau Kampung Orang Melayu.

Kota Banjarmasin merupakan pusat kegiatan ekonomi Kalimantan Selatan. Hasil- hasil Citra Kota Banjarmasin dalam Arsip 5 provinsi ini diekspor melalui Banjarmasin dan kebutuhannya didatangkan pula melalui kota ini. Barang-barang yang diekspor terdiri atas kayu meranti, kayu ramin, kayu pulai, kayu lapis, karet, rotan, barang kerajinan dan kopra dengan capaian devisa sebesar 56 juta dollar Amerika pada tahun 1986. Perkembangan Kota Banjarmasin sebagai pusat perekonomian dan perdagangan tentu saja didukung dengan keberadaan Sungai Barito dan Martapura, yang menjadi penghubung Kota Banjarmasin dengan kotakota lainnya.

TRANSPORTASI SUNGAI SEBAGAI IKON KREATIVITAS

Oleh: Akbar Rahman

Sungai sebagai Jantung Kehidupan

Sungai memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia dan ekosistem. Sungai merupakan sumber air tawar utama yang menyediakan kebutuhan dasar seperti air minum, irigasi pertanian, dan keperluan domestik lainnya. Menurut penelitian oleh, sungai dan aliran air tawar lainnya memainkan peran penting dalam menyediakan air untuk konsumsi manusia, pertanian, dan industri (Vörösmarty et al., 2010). Saat ini, Sungai memiliki peran penting dalam mendukung keanekaragaman hayati dan menyediakan layanan ekosistem yang vital bagi kehidupan manusia (Grill et al., 2019). Sebagai sumber air tawar utama, sungai menyediakan kebutuhan dasar seperti air minum, irigasi pertanian, dan keperluan domestik lainnya. Ketersediaan air dari sungai mendukung ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang bergantung pada sumber daya alam ini. Selain itu, sungai berfungsi sebagai jalur transportasi alami yang menghubungkan berbagai daerah. Sejak zaman dahulu, sungai digunakan untuk mengangkut barang dan manusia, memfasilitasi perdagangan dan interaksi budaya antar wilayah. Hingga kini, di beberapa daerah terpencil, sungai tetap menjadi sarana transportasi vital.

Ekosistem sungai merupakan habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna, yang keanekaragamannya penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan menyediakan sumber pangan serta mata pencaharian bagi komunitas lokal melalui kegiatan seperti perikanan. Ekowisata sungai yang melibatkan berbagai aktivitas sungai dapat meningkatkan ekonomi Masyarakat setempat dan melindungi keanekaragaman hayati (Azizah et al., 2021). Dalam kontekskonteks ekonomi, sungai mendukung sektor pariwisata dan rekreasi. Keindahan alam dan aktivitas seperti pasar terapunng menarik wisatawan lokal hingga mancanegara, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja. Sungai juga berperan penting dalam pengendalian banjir dan air pasang. Aliran sungai yang baik membantu mengalirkan kelebihan air hujan, mencegah banjir, dan memastikan ketersediaan volume ruang air saat pasang tinggi. Pengendalian aliran air di badan sungai dapat mengurangi risiko banjir (Ariyani et al., 2024). Maka penting pendekatan pencegahan dan penanggulangan banjir melalui pengelolaan sungai yang efektif (Sebastian, 2008).

Tantangan hari ini terhadap Sungai adalah, aktivitas manusia dalam membuang limbah dan deforestasi mengancam kelestarian sungai. Pencemaran air dan degradasi habitat mengurangi kualitas air dan mengancam keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, upaya konservasi dan pengelolaan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga fungsi vital sungai. Pengelolaan berbasis masyarakat di daerah aliran sungai (DAS) terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian ekosistem sungai (Putra et al., 2019). Di sisi lain, pendekatan konservasi berbasis masyarakat, akan mendukung pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan (Setyowati et al., 2018). Sungai adalah komponen esensial dalam ekosistem dan kehidupan manusia. Peran multifasetnya mencakup aspek ekologis, sosial, dan ekonomi, yang semuanya saling terkait. Memahami dan menjaga fungsi sungai adalah langkah penting menuju pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

10 Kreativitas Refleksi Sungai

Sungai tidak hanya berperan sebagai sumber daya alam dan ekosistem vital, tetapi juga dapat menjadi ikon kreativitas yang menginspirasi berbagai aspek kehidupan manusia. Pertama, sungai sering menjadi objek dalam karya seni visual seperti lukisan, fotografi, dan patung. Keindahan alami sungai dengan aliran airnya yang dinamis, vegetasi di sekitarnya, dan refleksi cahaya pada permukaannya memberikan inspirasi bagi seniman untuk menciptakan karya yang mengekspresikan keindahan dan kedamaian alam. Sungai memiliki potensi untuk menjadi ikon kreativitas melalui pengembangan fungsi sosial, budaya, ekonomi, dan estetika yang mendukung inovasi di berbagai sektor. Dengan memanfaatkan keberadaan sungai sebagai elemen inti, kota-kota dapat menciptakan identitas unik yang menginspirasi kreativitas dan meningkatkan daya tarik kawasan.

Pertama, sungai sebagai kanvas seni publik. Sungai dapat dimanfaatkan sebagai ruang untuk seni publik, seperti mural, instalasi seni terapung, atau pencahayaan kreatif pada malam hari. Ini menciptakan daya tarik visual sekaligus ruang refleksi kreatif bagi masyarakat. Di Kota Banjarmasin, sungai sebagai kanvas seni publik memiliki potensi besar untuk mendukung identitas budaya dan pariwisata. Sebagai kota yang dikenal dengan "Seribu Sungai," seni mural dapat diterapkan di dinding-dinding sepanjang sungai, menggambarkan tema lokal seperti kehidupan masyarakat Banjar, tradisi sungai, dan keanekaragaman hayati Kalimantan. Selain itu, instalasi seni terapung, seperti jukung tradisional yang dihias

dengan elemen kreatif, dapat memperkuat citra sungai sebagai ruang interaksi budaya dan estetika. Penerapan pencahayaan kreatif pada malam hari, seperti instalasi lampu-lampu tematik, akan memberikan daya tarik visual yang dapat dinikmati masyarakat dan wisatawan, sekaligus meningkatkan aktivitas ekonomi lokal di sekitar kawasan sungai. Inspirasi dapat diambil dari transformasi Sungai Cheonggyecheon di Seoul, di mana instalasi seni, pencahayaan, dan desain modern menarik pengunjung lokal dan internasional. Dengan konsep serupa, Banjarmasin dapat mengembangkan sungai sebagai ruang seni publik yang tidak hanya menciptakan keindahan visual, tetapi juga menjadi tempat refleksi kreatif, promosi budaya, dan peningkatan ekonomi berbasis pariwisata. Langkah ini sejalan dengan upaya membangun identitas kota berbasis sungai yang unik, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

✦ ***Kedua,*** sungai menjadi sumber inspirasi dalam sastra dan puisi. Banyak penulis dan penyair yang menggunakan sungai sebagai simbol perjalanan hidup, aliran waktu, atau perubahan. Metafora sungai sering digunakan untuk menggambarkan emosi, perasaan, dan pengalaman manusia, sehingga memperkaya karya sastra dengan makna yang mendalam. Sungai menjadi elemen penting dalam sastra dan puisi karena sifat alaminya yang fleksibel dan penuh makna simbolis. Sebagai metafora, sungai sering digunakan untuk menggambarkan perjalanan hidup manusia, dengan alirannya melambangkan waktu yang terus bergerak maju tanpa henti. Penulis dan penyair memanfaatkan karakteristik ini untuk menciptakan karya yang menggambarkan dinamika kehidupan, perubahan,

dan proses adaptasi manusia terhadap tantangan. Dalam sastra klasik maupun modern, sungai sering kali muncul sebagai simbol harapan, transformasi, atau bahkan melankolia. Misalnya, dalam puisi-puisi Romantik, sungai digunakan untuk merefleksikan hubungan manusia dengan alam, sementara dalam karya-karya kontemporer, sungai kerap menjadi simbol perlawanan terhadap perubahan lingkungan dan urbanisasi. Sungai tidak hanya memperkaya narasi dalam sastra, tetapi juga memperdalam emosi dan pengalaman yang disampaikan melalui karya tersebut.

✦ ***Ketiga,*** sungai dapat menjadi panggung dinamis bagi pertunjukan seni dan festival budaya, memanfaatkan lanskapnya yang alami sebagai latar unik. Di Kota Banjarmasin, yang dikenal sebagai Kota Seribu Sungai, potensi ini telah diwujudkan melalui berbagai kegiatan budaya, seperti Festival Perahu Hias di Sungai Martapura dan kegiatan tahunan Cangkurah yang selalu mengangakat tema Sungai dan menjadikan Sungai latar dalam setiap kegiatan cangkurah. Acara ini tidak hanya menjadi ajang kreativitas dalam menghias perahu atau berkegiatan tentang sungai dengan tema-tema lokal, tetapi juga mencerminkan identitas budaya masyarakat Banjar yang erat kaitannya dengan kehidupan sungai. Selain itu, lomba perahu tradisional, seperti balapan jukung, menjadi simbol pelestarian budaya dan kebanggaan lokal, sekaligus menarik minat wisatawan. Kegiatan ini dapat diperluas dengan pementasan seni, seperti musik dan tari tradisional di tepi sungai, yang memanfaatkan suasana alami sebagai daya tarik utama. Dengan demikian, sungai di Banjarmasin tidak hanya

berfungsi sebagai elemen ekologis, tetapi juga sebagai ruang interaksi budaya yang memperkuat citra kota sebagai destinasi pariwisata berbasis sungai.

✦ ***Keempat,*** Arsitektur dan perancangan kota secara kreatif memanfaatkan keberadaan sungai sebagai elemen estetika dan fungsional yang memperkaya ruang kota. Pembangunan jembatan dengan desain artistik, seperti jembatan yang mengintegrasikan elemen budaya lokal atau pencahayaan dekoratif, menciptakan ikon visual yang menarik dan memperkuat identitas kota. Di tepi sungai, promenade atau jalur pedestrian sering dirancang dengan fitur seperti taman, tempat duduk, dan area rekreasi, memberikan ruang publik yang nyaman sekaligus mendukung aktivitas sosial dan ekonomi Masyarakat seperti di Siring Tendean Sungai Martapura. Di Kota Banjarmasin, potensi ini terlihat dalam rencana pengembangan kawasan tepi Sungai Martapura. Konsep integrasi elemen desain modern dan tradisional, ruang publik di sepanjang sungai dapat difungsikan sebagai tempat berkumpul, pusat kegiatan budaya, dan destinasi wisata. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas estetika kota, tetapi juga mendukung fungsi ekologis sungai dengan memastikan akses yang ramah lingkungan dan berkelanjutan bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bagaimana arsitektur dan perencanaan kota dapat mengharmonisasi estetika, fungsi, dan keberlanjutan dalam memanfaatkan sungai sebagai pusat kehidupan perkotaan.

✦ ***Kelima,*** sungai mendorong perkembangan seni kerajinan tangan dan industri kreatif lokal dengan

menyediakan sumber daya alam serta inspirasi bagi komunitas di sekitarnya. Material seperti bambu, rotan, kayu, dan tanaman air sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menciptakan produk-produk seperti anyaman, ukiran kayu, aksesori dekoratif dan lainnya. Proses pembuatan kerajinan ini tidak hanya mencerminkan keahlian dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal. Di Kota Banjarmasin, kerajinan berbasis sungai menjadi salah satu ciri khas yang menarik minat wisatawan, seperti produk kain sasirangan dan produk alami dari serat purun yang diolah menjadi tikar, tas, dan dekorasi rumah. Selain memberikan nilai estetika, produk ini juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan, membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar Sungai seperti di Kampung Sasirangan. Dukungan promosi dan pelatihan, industri kreatif berbasis sungai akan dapat berkembang lebih lanjut, menciptakan keseimbangan antara pelestarian budaya lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

✦ ***Keenam,*** sungai menjadi sumber inspirasi yang kaya dalam bidang musik, terutama karena keunikan suara dan kehidupan yang mengelilinginya. Suara aliran air, riak-riak kecil, gemericik di bebatuan, dan aktivitas alami di sekitar sungai memberikan tekstur akustik yang menenangkan dan memikat. Elemen ini sering diadaptasi oleh musisi untuk menciptakan komposisi yang menggambarkan ketenangan, dinamika, atau bahkan keindahan narasi yang terkait dengan sungai. Musisi tradisional dan kontemporer menggunakan sungai sebagai tema untuk karya mereka, baik dalam bentuk lagu, instrumen, maupun

konser. Di Indonesia, tradisi lokal seperti musik panting di Kalimantan Selatan memanfaatkan elemen cerita yang terinspirasi dari kehidupan Sungai seperti lagu "Pambatangan".. Pada konteks global, komposer modern sering menggunakan rekaman suara sungai untuk menciptakan musik *ambient* yang menenangkan, yang dapat digunakan untuk meditasi atau terapi. Maka, sungai tidak hanya menjadi sumber daya alam, tetapi juga elemen seni yang memperkaya ekspresi musikal dan menciptakan hubungan emosional dengan pendengarnya.

✦ ***Ketujuh,*** dalam pendidikan dan penelitian, sungai berperan penting sebagai laboratorium alami yang mendorong kreativitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Studi tentang ekosistem sungai memungkinkan pelajar dan peneliti untuk memahami interaksi kompleks antara flora, fauna, dan lingkungan fisik. Penelitian ini menghasilkan inovasi dalam pengelolaan keanekaragaman hayati, restorasi ekosistem, serta mitigasi dampak perubahan iklim terhadap lingkungan perairan. Selain itu, pemanfaatan energi hidro yang bersumber dari aliran sungai membuka peluang pengembangan teknologi terbarukan yang ramah lingkungan. Misalnya, proyek mikrohidro di kawasan pedesaan tidak hanya memberikan solusi untuk kebutuhan energi, tetapi juga mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kehidupan masyarakat sekitar. Sungai juga menjadi fokus dalam konservasi lingkungan, dengan berbagai penelitian yang mengeksplorasi metode pencegahan pencemaran dan rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS). Dengan memanfaatkan sungai sebagai media pendidikan dan penelitian, generasi muda dapat diasah untuk

mengembangkan solusi kreatif dan berkelanjutan bagi tantangan lingkungan global.

✦ ***Kedelapan,*** kuliner lokal sering kali dipengaruhi oleh kekayaan yang ditawarkan di Sungai seperti pasar terapung, menjadikannya elemen penting dalam menciptakan hidangan khas yang mencerminkan identitas budaya. Bahan makanan seperti ikan air tawar, udang, dan tanaman air, seperti keladi atau genjer, dimanfaatkan untuk menghasilkan masakan tradisional yang kaya rasa dan penuh makna historis. Hidangan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga menghubungkan masyarakat dengan tradisi kuliner yang diwariskan turun-temurun. Di Kota Banjarmasin, pengaruh sungai sangat jelas terlihat dalam kuliner lokal, seperti masakan iwak patin (ikan patin), haruan (ikan gabus), dan pais (pepes ikan) yang menggunakan ikan hasil tangkapan langsung dari sungai. Selain itu, hidangan seperti lontong orari sering disajikan di warung tepi sungai, menjadi daya tarik wisata kuliner bagi pengunjung. Mempromosikan kuliner berbasis sungai, daerah tidak hanya melestarikan tradisi makanan lokal, tetapi juga menciptakan potensi ekonomi melalui sektor pariwisata kuliner.

✦ ***Kesembilan,*** sungai sebagai objek wisata ekologis menawarkan peluang besar untuk mendorong kreativitas dalam pengembangan kegiatan wisata yang edukatif dan berkelanjutan. Ekowisata berbasis sungai dapat mencakup aktivitas seperti susur sungai menggunakan perahu tradisional, pengamatan flora dan fauna khas sungai, serta kunjungan ke daerah konservasi mangrove atau hutan riparian. Kegiatan ini tidak hanya menarik wisatawan,

tetapi juga memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem sungai. Di Kota Banjarmasin, potensi ini terlihat dalam program-program yang melibatkan masyarakat lokal, seperti pembersihan sungai sambil berwisata, pasar terapung sebagai atraksi budaya, dan pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam kegiatan wisata. Pendekatan ini memberikan nilai tambah dengan memberdayakan komunitas setempat dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Memanfaatkan sungai sebagai pusat kegiatan ekowisata, kota dapat menciptakan model wisata yang mendukung pelestarian alam sekaligus menciptakan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat.

✦ ***Kesepuluh,*** Sungai menjadi sumber inspirasi bagi gerakan sosial dan lingkungan yang kreatif, menghadirkan pendekatan unik untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian ekosistem perairan. Komunitas lo kal dan organisasi sering menggunakan seni sebagai medium kampanye, seperti membuat mural di dinding tepi sungai dengan pesan-pesan edukatif tentang pelestarian lingkungan. Mural ini tidak hanya mempercantik kawasan tepi sungai tetapi juga menjadi alat komunikasi visual yang efektif untuk mengajak masyarakat terlibat dalam upaya pelestarian. Seperti yang ada di program mempercantik bantaran Sungai di Kampung Sasirangan dengan mural sasirangan di Kota Banjarmasin. Selain itu, instalasi seni dari sampah plastik yang diambil dari sungai menjadi contoh inovatif lainnya. Instalasi semacam ini menggabungkan seni, edukasi, dan kritik sosial terhadap

masalah pencemaran sungai. Di beberapa kota, termasuk Banjarmasin, upaya ini dapat diperluas melalui kolaborasi antara seniman, aktivis lingkungan, dan pemerintah daerah untuk menciptakan ruang publik yang tidak hanya estetis, tetapi juga menginspirasi aksi nyata. Pendekatan kreatif ini menunjukkan bagaimana seni dapat menjadi katalis perubahan positif bagi keberlanjutan ekosistem sungai dan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Sungai : Kanvas Kreativitas dan Pilar Keberlanjutan

Sungai tidak hanya berfungsi sebagai elemen ekologis yang vital, tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi berbagai bidang kreatif, termasuk seni, budaya, dan inovasi lingkungan. Dalam seni dan sastra, sungai sering kali menjadi simbol yang kaya akan makna, merepresentasikan perjalanan hidup, aliran waktu, serta dinamika emosi manusia. Metafora sungai kerap muncul dalam puisi, lagu, maupun karya seni visual, menggambarkan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Lebih dari itu, pementasan seni dan festival budaya di tepi sungai, seperti lomba perahu hias di Banjarmasin, mencerminkan bagaimana sungai menjadi panggung unik yang memadukan tradisi lokal dengan ekspresi kreatif modern.

Dalam konteks perkotaan, sungai berperan sebagai elemen estetika dan fungsional yang memacu inovasi arsitektur dan desain kota. Promenade tepi sungai, jembatan artistik, dan ruang publik yang dirancang dengan baik menciptakan lingkungan yang selaras antara fungsi ekologis dan aktivitas manusia. Di Kota Banjarmasin, potensi ini dapat dioptimalkan untuk memperkuat identitas kota sebagai destinasi wisata berbasis sungai yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya mempercantik kota, tetapi juga memberikan dampak positif pada kualitas hidup masyarakatnya.

Sungai juga menjadi penggerak industri kreatif lokal, terutama dalam bidang kerajinan tangan dan kuliner. Komunitas di sekitar sungai sering memanfaatkan sumber daya alamnya, seperti rotan dan ikan air tawar, untuk

menciptakan produk-produk khas seperti anyaman purun atau hidangan berbahan dasar ikan patin. Produk-produk ini tidak hanya mencerminkan kearifan lokal, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Dengan promosi yang tepat, seni dan kuliner berbasis sungai dapat menjadi daya tarik pariwisata sekaligus mendorong pelestarian budaya dan keberlanjutan ekonomi.

Selain itu, sungai memainkan peran penting dalam pendidikan, penelitian, dan inovasi teknologi. Sungai digunakan sebagai media untuk mengkaji ekosistem, mengembangkan energi hidro, dan menciptakan solusi konservasi lingkungan. Ekowisata berbasis sungai juga memberikan kesempatan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam melalui aktivitas wisata yang berkelanjutan, seperti susur sungai dan program pendidikan lingkungan.

Dipenghujung, sungai menginspirasi gerakan sosial dan lingkungan yang kreatif. Seni publik, seperti mural edukatif di dinding tepi sungai atau instalasi seni dari sampah plastik, menjadi alat kampanye yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan pelestarian sungai. Kampanye ini menunjukkan bagaimana seni dan kreativitas dapat berkolaborasi untuk menghasilkan perubahan positif. Dengan menjadikan sungai sebagai pusat inovasi dan ekspresi budaya, masyarakat dapat mendorong pelestarian lingkungan sekaligus memperkuat identitas budaya lokal.

POTRET KOMUNITAS KREATIF LOKAL

Oleh: Reja Fahlevi

Banjarmasin merupakan salah satu kota yang memiliki sejarah panjang dalam peradaban dan budaya. Kota ini dikenal sebagai pusat perdagangan, kebudayaan, dan sejarah yang kaya, terutama dengan tradisi Banjar yang telah berusia ratusan tahun. Namun, selain kekayaan sejarahnya, Banjarmasin kini mulai dikenal juga sebagai kota yang berkembang pesat dalam bidang kreativitas dan inovasi. Kini Banjarmasin mulai fokus dalam mengadopsi konsep ekonomi kreatif yang menjadi salah satu sektor yang menjanjikan bagi pertumbuhan ekonomi kota.

Dalam beberapa tahun terakhir, Banjarmasin mengalami transformasi, dari sebuah kota yang berfokus pada sektor perdagangan kini menjadi sebuah kota yang memberikan ruang bagi perkembangan industri kreatif. Munculnya berbagai komunitas kreatif yang bergerak di sektor seni rupa, musik, desain, kuliner, kriya, film dan literasi menjadi salah satu indikasi dari perubahan ini. Komunitas-komunitas ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang ekspresi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berperan dalam membangun ekonomi kreatif di kota ini.

Perkembangan komunitas kreatif di Banjarmasin didorong oleh semakin tingginya minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap karya-karya seni dan kreativitas. Kemudian seiring dengan meningkatnya akses teknologi, banyak pelaku kreatif yang memanfaatkan platform digital untuk memperkenalkan karya mereka, baik dalam bentuk visual, musik, maupun sastra. Selain itu,

dukungan dari berbagai pihak—baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun sektor swasta juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan sektor ini. Selain faktor minat yang tinggi, Banjarmasin juga mengalami peningkatan dalam hal infrastruktur yang mendukung perkembangan komunitas kreatif. Tersedianya ruang-ruang publik, seperti kafe-kafe kreatif, galeri seni, ruang pameran, dan tempat pertunjukan, menjadi tempat berkumpulnya para pelaku kreatif. Ini memberikan ruang bagi mereka untuk bertukar ide, berbagi pengetahuan, serta memamerkan karya-karya mereka.

Hadirnya berbagai event tahunan yang diadakan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin seperti Cangkurah dan Banjarmasin Art Week (BAW) dan event lainya seperti pameran seni, festival musik, dan bazar budaya juga memberikan kesempatan bagi komunitas kreatif untuk berinteraksi dengan audiens yang lebih luas. Pemerintah dan masyarakat semakin responsif dengan kegiatan-kegiatan kreatif melalui penyediaan fasilitas, serta program-program yang mempromosikan produk-produk kreatif lokal. Dalam catatan pekembangan komunitas kreatif di Kota Banjarmasin, dampak yang kita lihat dan rasakan dari banyaknya event dan festival yang sudah dilaksanakan di Kota Banjamasin ialah dengan makin berkembanganya secara masif komunitas kreatif seperti Komunitas Seni Rupa, Komunitas Musik dan Performance, dan Komunitas Film dan Videografi, yang dulu mungkin jarang kita temui.

Dilihat dari beberapa sektor ekonomi kreatif yang paling berkembang di Banjarmasin adalah sektor Kriya

(Kerajinan Tangan) Produk kerajinan seperti kain sasirangan anyaman, dan perhiasan tradisional batu apu yang semakin banyak diminati. Para pengrajin lokal juga mulai memanfaatkan media digital untuk mempromosikan produk mereka, baik melalui e-commerce maupun media sosial, sehingga mampu memperluas pasar di luar Banjarmasin. Sektor Kuliner juga masih menjadi sektor yang paling berkembang, di mana beberapa pelaku usaha kuliner di Banjarmasin mulai mengemas produk mereka dengan sentuhan kreatif, baik dari segi penyajian, kemasan, hingga pengembangan produk baru yang menggabungkan kuliner tradisional dan modern. Ini menjadi daya tarik bagi wisatawan dan penduduk lokal. Sektor Desain Grafis juga menjadi subsektor yang berkembang pesat di Banjarmasin. Banyak desainer muda yang terlibat dalam pembuatan desain logo, branding, hingga produk kreatif berbasis digital. Komunitas desain grafis di Banjarmasin, seperti Banjarmasin Designer Community, memfasilitasi para desainer lokal untuk berbagi pengetahuan dan berkolaborasi dalam menghasilkan karya yang inovatif.

Selain tiga sektor di atas, perkembangan sektor Industri Musik dan Film juga mengalami perkembangan yang cepat di Kota Banjarmasin. Musik merupakan bagian integral dari kebudayaan Banjar, dan hal ini berkontribusi pada perkembangan industri musik di Banjarmasin. Komunitas musik lokal mulai tumbuh, menghasilkan berbagai karya, dan mengadakan konser serta festival musik. Sedangkan Film menjadi salah satu subsektor kreatif yang semakin diminati di Banjarmasin. Dengan dukungan komunitas sineas banua dan festival film seperti Banjarmasin Film Festival, para pelaku kreatif

mulai menghasilkan karya yang mengangkat budaya dan cerita lokal. Di samping itu, videografi dan produksi konten juga berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial dan platform streaming.

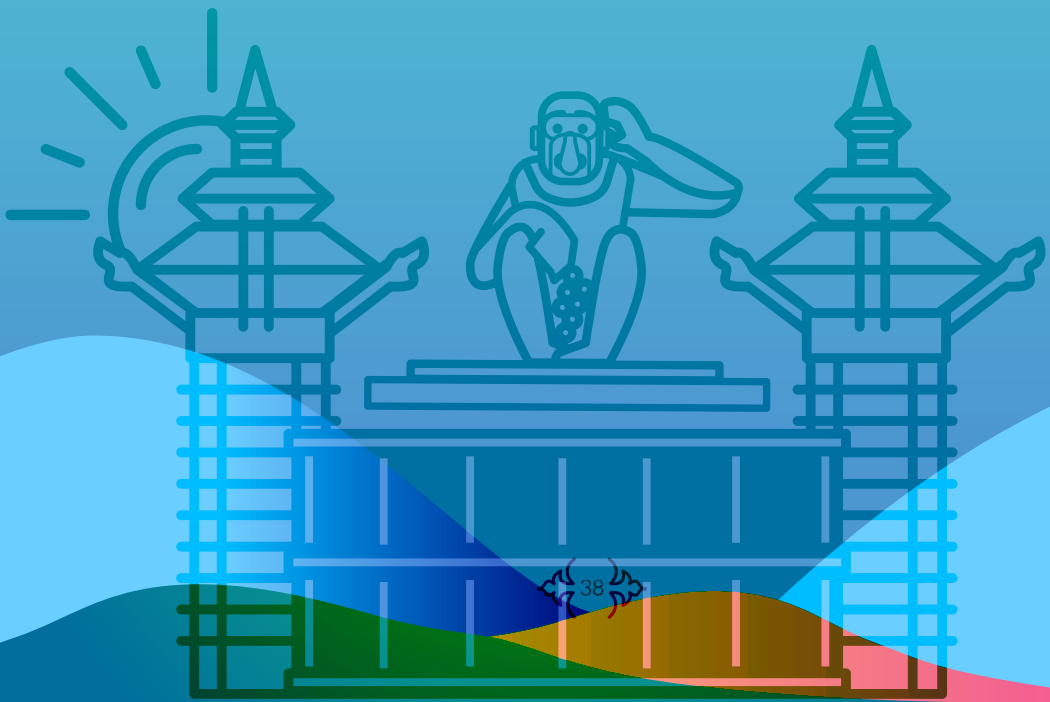
Namun, meskipun komunitas kreatif Banjarmasin terus berkembang, tantangan seperti kurangnya fasilitas pendukung, meskipun sudah ada beberapa tempat dan ruang untuk berkarya, masih terbatasnya fasilitas publik yang mendukung kegiatan kreatif menjadi salah satu kendala. Pengembangan ruang kreatif yang lebih banyak dan lebih representatif sangat dibutuhkan untuk mendukung kolaborasi antar komunitas. Kemudia yang tidak kalah penting adalah mengenai akses terhadap pendanaan, para pelaku ekonomi kreatif, sering menghadapi kendala dalam memperoleh modal untuk pengembangan usaha. Padahal, pembiayaan yang mudah diakses dapat mempercepat perkembangan usaha kreatif di daerah ini. Serta minimnya promosi dan apresiasi terhadap produk kreatif lokal masih menjadi masalah yang perlu diatasi. Banyak produk kreatif dari Banjarmasin yang masih terkendala dalam hal pemasaran, terutama dalam memanfaatkan platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan di bidang pemasaran dan branding sangat diperlukan untuk menjadikan produk-produk lokal lebih dikenal di pasar global.

Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana komunitas-komunitas ini berperan dalam mengembangkan potensi kreatif di Banjarmasin, serta apa saja kontribusi yang telah mereka berikan terhadap perekonomian dan citra kota. Melihat perkembangan yang

ada, masa depan ekonomi kreatif di Banjarmasin sangat cerah. Dengan semakin banyaknya generasi muda yang terlibat dalam sektor ini dan dukungan dari berbagai pihak, Banjarmasin memiliki potensi untuk menjadi salah satu kota kreatif terkemuka di Indonesia. Ke depan, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas kreatif akan sangat menentukan untuk menciptakan ekosistem yang lebih baik bagi para pelaku ekonomi kreatif.memiliki potensi untuk menjadi salah satu kota kreatif terkemuka di Indonesia. Ke depan, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas kreatif akan sangat menentukan untuk menciptakan ekosistem yang lebih baik bagi para pelaku ekonomi kreatif.

Sekilas Asal Mula

INDONESIA CREATIVE CITIES FESTIVAL



Indonesia Creative Cities Network (ICCN) sebagai inisiator ICCF adalah simpul jejaring Kota/Kabupaten Kreatif yang terbentuk sejak April 2015, dan dengan didasari oleh komitmen mewujudkan 10 Prinsip Kota Kreatif. Untuk mewujudkan 10 Prinsip Kota Kreatif tersebut, ICCN pun menciptakan jurus 11 Jurus Program Catha Ekadasa.

Indonesia Creative Cities Network memiliki beberapa program tahunan yaitu Rakornas yang didalamnya terdapat program Indonesia Creative Cities Conference (ICCC), kemudian bertransformasi menjadi Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) dengan beragam kegiatan kreatif. Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) merupakan sebuah festival kreatif tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Indonesia Creative Cities Network (ICCN), dihadiri oleh seluruh kota dan kabupaten kreatif di Indonesia dan berkelanjutan untuk merayakan dan mempromosikan beragam potensi dan prestasi pada kota/kabupaten kreatif. ICCF menjadi platform penting untuk berkolaborasi, berbagi insiprasi, dan perluas jejaring kerjasama sektor kreatif, mencerminkan kolaborasi dan keanekaragaman seni dan budaya di seluruh nusantara, serta menjadi momen penting menangkat ekonomi kreatif Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi.

Diawali dengan Indonesia Creative Cities Conference (ICCC) di berbagai kota yaitu Surakarta, Oktober 2015. Berlanjut di Malang (2016) lalu Makassar (2017), maka sejak 2018 Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) dicetuskan untuk menjadi akar kegiatan dan ICCC menjadi bagian dari ICCF.



Poster ICCF Yogyakarta 2018

Kota Yogyakarta Kabupaten Sleman menjadi tuan rumah penyelenggaraan Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) tahun 2018. Event tersebut digelar mulai tanggal 15 sampai 20 Oktober 2018. Adapun tema yang diangkat pada ICCF pada tahun 2018 ini yaitu “Holopis Kutha Baris”.



Poster ICCF Ternate 2019

Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) tahun 2019 yang dipusatkan di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara (Malut), digelar pada 2- 7 September 2019. Mengusung tema Tara La No Ate.



Poster ICCF Bali 2020

Perjalanan Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) sampai pada kota Bali pada 26-28 november 2020 dengan mengambil tema “Siwam, Satyam, Sundharam”



Poster ICCF Pekanbaru 2021

Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) tahun 2021 yakni Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak yang berlangsung 26 - 29 November 2021. Tagline atau tema yang diangkat yaitu Hela muara takkan putus air di cincang.



Poster ICCF Kendari 2022

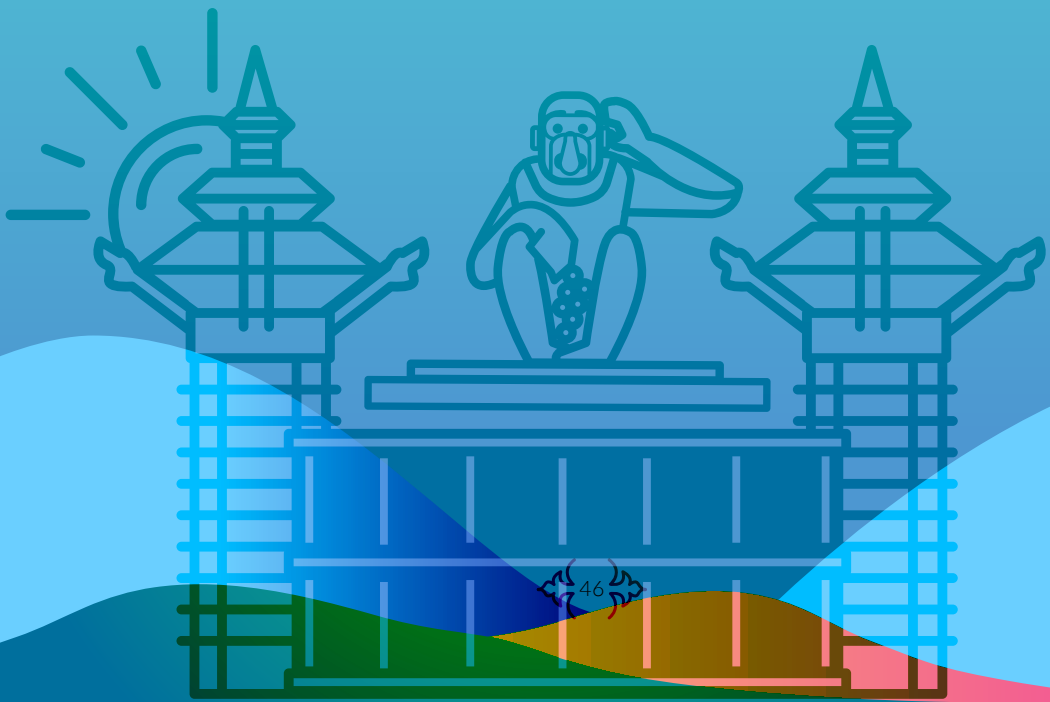
Kota Kendari menjadi tuan rumah Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) tahun 2022. Rangkaian kegiatan dimulai pada tanggal 1113 Desember 2022 dengan tema “Molulu Nusantara” atau “Nusantara Bersatu”



Poster ICCF Banjarmasin 2023

Perjalanan Indonesia Creative Cities Festival (ICCF)tahun 2023 sampai pada kota yang dijuluki dengan Kota Seribu Sungai yaitu Kota Banjarmasin, mengusung tema “Cangkurah Kayuh Baimbai”, sebuah filosofi budaya banjar. “Kayuh”artinya mendayung dan “Baimbai” artinya bersama-sama. Sehingga dapat dimaknai sebagai kebersamaan untuk tujuan positif dalam menentukan ide-ide dan gagasan kreatif berbentuk keramaian atau karasmin. Dengan irama dayung yang tepat maka arus akan mudah dihadapi. Rangkaian ICCF 2023 ini dilaksanakan dari tanggal 17-21 Oktober 2023.

Rangkaian
FESTIVAL KREATIF



CANGKURAH KAYUH BAIMBAI

Oleh : Fathurrahman

Cangkurah adalah istilah dalam bahasa Banjar yang di kalangan orang-orang terdahulu sangat akrab karena menjadi bagian dari keseharian kalau ada acara-acara atau karasmin yang dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat Banjar. Cangkurah itu bermakna bahwa saling bertemu kemudian saling menanyakan disertai dengan menyampaikan fakta-fakta tertentu atau cerita-cerita terkait dengan kemajuan-kemajuan atau hal-hal yang berkaitan dengan prestasi perusahaan yang dicapai kemudian bisa juga dilakukan dalam upaya untuk mencari berbagai solusi solusi di dalam cangkurah ini juga orang bisa menunjukkan apa yang sudah dihasilkannya capaian-capaian yang sudah dilakukan atau dalam tahapan-tahapan tertentu dia telah mencapai dari tujuan-tujuan yang ingin dilakukan.

Dalam perkembangan sekarang Cangkurah dimunculkan lagi dalam bentuk dialog-dialog dalam waktu perdebatan-perdebatan yang lebih mengarah kepada hal-hal yang positif bukan kepada hal-hal yang bersifat negatif. Perbincangan atau dialog lebih mengarah kepada upaya-upaya untuk mencari solusi-solusi atau jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi. Seringkali pula di dalam cangkurah itu menghadirkan orang-orang yang punya keahlian-keahlian misalnya yang memiliki keahlian pertanian maka dihadirkan untuk bagaimana mencari solusi atas problem-problem di sektor pertanian yang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Banjar.

Begitu juga dalam sektor perdagangan jadi menghadirkan orang yang berpengalaman melakukan berbagai macam perdagangan pengiriman barang pembuatan barang-barang produksi sehingga karena masyarakat Banjar ini adalah masyarakat pedagang maka akan ada banyak pengalaman hal-hal yang bisa dipetik dari apa yang disampaikan oleh ahli atau orang yang punya kemampuan di dalam berdagang bahkan misalnya mereka sudah bisa mengirim barang ke luar negeri atau mengekspor barang maka di dalam cangkurah penting sekali untuk menggali pengalaman-pengalaman tersebut.

Dalam konteks ekonomi kreatif maka istilah cangkurah adalah terjadinya saling tukar-menukar informasi dan kemampuan dalam mengembangkan ekonomi kreatif sebagai bagian dari kehidupan sekarang ini yang tentu saja banyak dilakukan oleh kalangan muda.

Selain dalam bentuk-bentuk perbincangan bisa juga dalam bentuk sesuatu yang ditunjukkan atau dipamerkan tentang apa yang sudah dilakukan, kreativitas-kreativitas yang dihasilkan. Kemudian orang bisa melakukan peniruan-peniruan atau perdagangan dengan barang-barang yang dihasilkan tersebut. Demikian pula jasa-jasa yang memungkinkan untuk diterapkan dalam perdagangan yang bersifat langsung maupun melalui *marketplace* ataupun berbagai macam usaha-usaha rintisan.

INDONESIA CREATIVE TOUR KARASMINSEI

Oleh : Qolbiatul Fitria



Poster Agenda Indonesia Creative Tour 2023

Rangkaian dalam gelaran ICCF 2023 di Kota Banjarmasin yaitu Indonesia Creative Tour. Indonesia Creative Tour memiliki tujuan untuk memperkenalkan kepada peserta ekonomi kreatif dari berbagai daerah menuju ke setiap titik kawasan yang memiliki nilai budaya dan perekonomian yang saling keterlekatan serta mengajak semuanya untuk saling berinteraksi, mengamati setiap hal, dan merasakan langsung hal-hal yang ada di setiap titiknya guna membawa refleksi tersebut ke daerah masing-masing atau begitupun sebaliknya memberikan ide-ide kreatif untuk kemajuan di Banjarmasin.

Banjarmasin yang dikenal dengan Kota Seribu Sungai menggusung konsep penguatan budaya dan ekonomi sungai sebagai jati diri serta karakter Kota Banjarmasin dalam Indonesia Creative Tour kali ini. Maka tema "KarasminSei" atau "Karasmin Saribu Sungai" dilekatkan pada rangkaian Indonesia Creative Tour yang berarti pesta/perayaan di seribu sungai.

Creative Tour di Banjarmasin terbagi menjadi beberapa titik dan setiap titiknya terdapat konsep budaya, kearifan lokal, dan perekonomian yang berbeda. selain itu, Banjarmasin dikenal dengan kota seribu sungai maka dengan adanya creative tour sekaligus mengaktivasi kembali sungai-sungai yang ada di Banjarmasin. Hal tersebut dapat dilihat ketika perjalanan para peserta pelaku ekonomi kreatif menggunakan kelotok dan titik-titik kawasan yang selalu berada di pinggiran sungai.

Beberapa titik destinasi perjalanan Indonesia Creative Tour yang lekat dengan kehidupan dan budaya sungai:

1. Pelabuhan Martapura Lama

Pelabuhan Martapura Lama pada awalnya berfungsi sebagai tempat bersinggah kapal-kapal pemasok bahan poko untuk masyarakat. Namun, fungsi ini terhenti pada akhir 90 an. Kini, pinggiran Pelabuhan Martapura Lama menjadi tempat bersantai dan menghilangkan penat, serta dipenuhi banyak penjual, seperti penjual jagung bakar dan kelapa muda. Tempat ini kembali hidup dengan aktivitas yang berbeda.

2. Kampung Sasirangan, Sungai Jingah

Kampung Sungai Jingah merupakan salah satu kampung tertua di Banjarmasin. Selain itu, masyarakat asli suku Banjar, juga banyak terdapat di Kampung Sungai Jingah. Kampung Sungai Jingah terdapat kawasan sentra pengrajin kain sasirangan. Hampir disepanjang jalan ketika memasuki gerbang kawasan kampung sasirangan diperlihatkan jajaran- jajaran toko sasirangan dan kita dapat melihat semua proses pembuatan kain sasirangan tersebut. Selain itu, para peserta juga dapat membeli kain-kain Sasirangan tersebut. Dalam kegiatan creative tour di Sungai Jingah, disuguhkan juga budaya yakni penampilan kesenian seperti hadrah dan bakuntau serta mengenalkan skincare lokal yang biasa dipakai oleh ibu-ibu atau perempuan ketika di ladang bahkan dikehidupan sehari-hari, yakni pupur dingin. Perjalanan menuju kampung sasirangan menggunakan kelotok menghidupkan kembali budaya masyarakat Banjar yang tidak terlepas dengan sungai dan memberikan dampak ekonomi terhadap para pemilik kelotok yang dahulu mereka beroperasi setiap hari tetapi saat ini sudah sangat jarang karena kehidupan sehari- hari menggunakan jalur darat.



Kampung Sasirangan: Sentra Warisan Kain Tradisional

3. Banjarmasin Creative Hub (BCH) dan Rumah Sasirangan Kreatif (RSK)

Banjarmasin Creative Hub adalah wadah para 17 sub sektor pelaku kreatif untuk berkomunikasi antar satu sama lain, pengembangan ide, dan berkolaborasi dalam kreativitas tanpa batas. Dalam kegiatan Creative Tour ICCF, BCH memperlihatkan budaya Banjar yaitu Tanggui dengan kombinasi kolaborasi masa kini yang diikuti oleh peserta yakni dengan menghias tanggui. Dampak yang diberikan dari adanya kegiatan menghias tanggui adalah dari aspek ekonomi dengan cara membeli tanggui-tanggui tersebut dari para pengrajin. Selain bertempat di BCH, para peserta juga diajak ke Rumah Sasirangan Kreatif. RSK adalah galeri yang menjembatani bertemunya para produsen dan konsumen, sehingga harus tetap dipertahankan dan mudah-mudahan seiring dengan perkembangan dan perencanaan yang sudah dilakukan bersama-sama harapan itu bisa diwujudkan. Selain itu RSK juga pusatnya buah tangan kriya kain Sasirangan.



Menghias Tanggui: Tradisi Banjar dengan Sentuhan Modern

4. Menara Padang

Para peserta ICCF 2023 diajak untuk rehat sejenak di area Menara Pandang Banjarmasin yang berada di sepanjang tepian Sungai Martapura. Menara Pandang Banjarmasin merupakan tempat wisata untuk melihat kota Banjarmasin dari ketinggian. Pemandangan Sungai Martapura, Kubah Masjid Raya Sabilal Muhtadin dan pemandangan lainnya dapat dinikmati wisatawan dari menara ini. Menara Pandang memiliki 4 (empat) lantai, yaitu ruang terbuka bagi komunitas dan masyarakat umum melakukan kegiatan, ruang pameran karya-karya seni, ruang berkumpul dan berdiskusi, kemudian di lantai paling atas disediakan bagi wisatawan untuk melihat pemandangan kota.

Menara Pandang terpilih sebagai tempat penyelenggaraan Cangkurah Expo Tahun 2023 yang stan-stannya dapat dikunjugi langsung oleh peserta ICCF. Kemudian selain menikmati sejuknya angin semilir, di tempat ini peserta mencoba makanan tradisional Soto Banjar sambil mendengarkan irama musik.




Kegiatan di area Menara Pandang

5. Rumah Anno

Tempat untuk bernaung, manusia dan budaya adalah bagian dari siklus kehidupan yang saling mengikat. Kebudayaan yang menyatu dengan manusianya bersinggungan pula dengan bagaimana bangunan terbentuk. Pemilihan arsitektur bangunan mengandalkan interaksi terhadap alam dan budaya manusianya. Salah satunya seperti masyarakat Banjar yang erat kaitan hidupnya dengan sungai. Maka dari itu, bangunan atau tempat untuk bernaung di daerah Banjar bernuansakan sungai. Rumah Anno contohnya, tempat dimana sebagai bentuk akan manusia, budaya, dan alam menyatu. Rumah Anno adalah rumah tradisional Banjar yang terletak di pinggiran Sungai Martapura. Panorama yang terlukis dan terpancar di Sungai Martapura mampu terlihat keindahannya melalui rumah Anno. Rumah Anno dibangun dengan kuat dan kokohnya kayu-kayu ulin. Didalam rumah Anno tersembunyi harta karun nan keindahan bernuansakan Banjar, seperti sasirangan, purun dan lain sebagainya. Rumah Anno bagaikan tempat yang menyimpan kisah dan kasih di dalamnya.



Kegiatan di Rumah Anno

6. Rumah Apung

Berlokasi di pingiran Sungai Martapura tepatnya depan Balai Kota di Jalan RE Martadinata. Berbeda dengan rumah makan kebanyakan, restoran terapung berdiri diatas tongkang batubara dengan desain yang menyerupai rumah Banjar. Selain itu, resto apung menyediakan berbagai macam makanan khas banjar. Rumah apung atau dikenal dengan resto apung memiliki konsep ekonomi sungai yakni segala aktivitas jual beli bahkan makan dengan konsep apung diatas sungai. Hal tersebut sekaligus menjaga para jenama lokal agar tidak terlepas dengan budaya dan kehidupan sungai.



Kegiatan di Rumah Apung

CANGKURAH CREATIVE EXPO



Poster Indonesia Creative Expo 2023

Indonesia Creative Expo 2023 mengangkat tema Cangkurah Creative Expo. Bertempat di Menara Pandang yang dilekatkan dengan rangkaian Creative Tour. Menara Pandang menjadi destinasi terakhir titik berkumpulnya seluruh peserta ICCF. Expo ini adalah wadah istimewa bagi pelaku ekonomi kreatif Kota Banjarmasin untuk bertemu, berdiskusi, memamerkan kemajuan dan perkembangan ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin. Dibuka secara resmi oleh Bapak Ibnu Sina, Walikota Banjarmasin, Cangkurah Expo diharapkan mampu membangkitkan semangat pelaku kreatif untuk berkarya dan berkolaborasi, serta menciptakan suasana yang mendukung kerjasama antara berbagai kota dan pelaku ekonomi kreatif dari seluruh Indonesia. Di sisi lain Bapak Ibnu Sina berkomitmen untuk memberikan dukungan ruang bagi pelaku ekonomi kreatif untuk tumbuh dan berkembang di Banjarmasin.



Kegiatan Indonesia Creative Expo 2023

Sesuai dengan arti dari cangkurah, yaitu pertemuan yang saling bertukar informasi, menanyakan, dan menyampaikan fakta-fakta atau cerita-cerita yang berkaitan dengan kemajuan, prestasi, dan pencapaian yang telah diraih. Maka berhadir pula di saat pembukaan expo Ketua Umum ICCN - Fiki Satari, Bupati Balangan - H. Abdul Hadi, Sekretaris Daerah Kota Banjarmasin - Ikhsan Budiman, didampingi Ketua Harian Dekranasda kota Banjarmasin, Rusdiati, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Disbudporapar Banjarmasin - Widya Fellisa, Forkopimda, sejumlah kepala SKPD, perwakilan Bank Kalsel serta para peserta ICCF.

Pada kesempatan ini Fiki Satari yang melalui sambutannya mengingatkan makna semangat kolaborasi, kebersamaan dan kekompakan dalam mencapai tujuan bersama. Cangkurah Expo tahun 2023 ini diikuti oleh 25 stan pelaku ekonomi kreatif dari 17 sub-sektor.

INDONESIA CREATIVE CITIES CONFERENCE



Gambar poster agenda ICCN

Indonesia Creative Cities Conference di Banjarmasin berlangsung pada tanggal 19- 20 Oktober 2023. Indonesia Creative Cities Conference (ICCC) diselenggarakan di Galaxy Hotel Banjarmasin diisi jajaran Hexa Helix Ekonomi Kreatif, yaitu akademisi, pengusaha/UMKM, komunitas, pemerintah daerah dan pusat, media, serta aggregator. Diawali dengan sambutan-sambutan dari Fiki Satari (Ketua Umum ICCN), Teten Masduki (Menteri Koperasi dan UKM), dan sambutan Walikota Banjarmasin sekaligus pembukaan ICCF 2023

Dalam sambutannya, Fiki Satari menyampaikan bahwa Indonesia Creative Cities Conference (ICCC) akan melibatkan berbagai pihak dari Hexa Helix Ekonomi Kreatif, termasuk akademisi, pelaku usaha/UMKM, komunitas, pemerintah daerah dan pusat, media, serta aggregator. Fiki menekankan bahwa kesempatan ini juga bertujuan untuk memperkuat jaringan ICCN di seluruh Indonesia, dengan memastikan dan memoderasi pembagian tugas serta cara pelaksanaannya, sehingga

perjuangan jaringan ini dapatlebih terdengar dan mendapatkan perhatian dalam rencana pembangunan Indonesia di masa depan. Ini berkaitan dengan fungsi dari ICCN sebagai wadah bagi Civil Society Movement atau pergerakan masyarakat madani, yang mengkoordinasikan gerakan untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.



Sambutan dan Pembukaan ICCC 2023
di Galaxy Hotel Banjarmasin.

Selanjutnya Menteri Koperasi dan UKM (MenKopUKM) Teten Masduki mengapresiasi terbentuknya Indonesia Creative Cities Network (ICCN) di Bandung, Jawa Barat, sejak April 2015, yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat jejaring anggota dari lintas organisasi hingga mencapai wilayah 260 Kota/Kabupaten seluruh Indonesia. Teten Masduki menekankan pentingnya keberadaan jiwa-jiwa kreatif dalam menciptakan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baru, terutama bagi Indonesia, agar dapat berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi global dan menjadi wilayah yang mampu mengolah serta menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang dimiliki. Penciptaan wirausaha muda dan UMKM masa depan yang berbasis kreativitas dan teknologi dengan model bisnis yang inklusif sangatlah penting. Bapak Ibnu Sina, Walikota Banjarmasin secara resmi membuka Indonesia Creative

Cities Conference dengan harapan Cangkurah Kayuh Baimbai 2023 menjadi momen penting untuk membangun kerjasama dan sinergi. Kreativitas menjadi fondasi utama dalam menggabungkan budaya lokal dengan teknologi, guna menciptakan ruang yang dinamis dan inovatif.



Menteri Koperasi dan UKM 2019-2024, Teten Masduki

Keynote speakers Indonesia Creative Cities Conference (ICCC) hari pertama di antaranya Angela Tanoesoedibjo (Sinergi Kemenparekraf dengan ICCN untuk Memperkuat Peran Indonesia dalam Perkembangan Sektor Ekonomi Kreatif Global), Vicky Arief (Peta Jalan ICCN 2023-2025: 7 Program Strategis Menuju Komunitas Tangguh dan Bangsa Lestari, Dwinita Larasati (Kabupaten/Kota Kreatif untuk Masa Depan).



Keynote speakers Indonesia Creative Cities Conference (ICCC), Dwinita Larasati

Creative Leaders pada sesi berikutnya memaparkan pengembangan potensi hingga komitmen Pemerintah untuk mendukung para pelaku sektor Ekonomi Kreatif daerah masing-masing, diisi oleh H. Ibnu Sina, S.Pi., M.Si. (Wali Kota Banjarmasin), H. Ekos Albar, S.E., M.M. (Wakil Wali Kota Padang), Dr. Frans Pekey, M.Si. (PJ Wali Kota Jayapura), Dr. Ir. Wahyu Hidayat, M.M. (PJ Wali Kota Malang), Dr. M. Tauhid Soleman, M.Si. (Wali Kota Ternate), serta H. Pilar Saga Ichsan, S.T. (Wakil Wali Kota Tangerang Selatan).



Pemimpin Daerah dan Pelaku Ekonomi Kreatif dalam sesi Creative Leader :Membangun Kota Kreatif Indonesia yang Lebih Maju

Kemudian sesi Creative Communities diisi Adi Marsiela (Koordinator Cek Fakta), yang membahas Posisi Media sebagai Bagian dari Ekosistem Ekonomi Kreatif; Setia Budhi, Ph.D. (Asosiasi Antropologi Indonesia Kalimantan Selatan), yang mengangkat Jukung Kai: Mengembalikan Energi Ekonomi Kota Sungai; serta Dr. Eng. Akbar Rahman, ST., MT., IAI (Komite Ekraf Banjarmasin), yang menyampaikan Konsep Waterfront City Berbasis Kearifan Lokal untuk Sungai Asri Lestari.



Sesi Creative Communities:
Memperkuat Ekosistem Media dan Kearifan Lokal

Indonesia Creative Cities Conference hari kedua dengan keynote speakers yaitu Drs. H. Alimuddin, M.Si. (Badan Otorita IKN, Deputi Bidang Sosial, Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat), Putri Tanjung (Dewan Kehormatan ICCN, Staf Khusus Presiden Republik Indonesia Joko Widodo) dan M. Neil El Himam, M.Sc. (Deputi Bidang Ekonomi Digital dan Produk Kreatif Kemenparekraf) mengenai Strategi Kedaulatan Digital Nasional dengan "Creative Attitude" Bagaimana Generasi Muda Berdampak pada Perkembangan Ekraf di Indonesia.

Pada ICCF 2023 ini juga terdapat sesi khusus IKN Nusantara, mengangkat Aspirasi IKN dalam Kota Kreatif bersama Jejaring Kaltim, hingga Pembacaan Deklarasi Aspirasi ICCN untuk IKN sebagai Ibu Kota Kreatif Nusantara. Drs. Alimudin, MSi, Deputi Bidang Sosial Budaya dan Pemberdayaan IKN, memaparkan pada dasarnya IKN memiliki fungsi 4 P, yaitu Persiapan, Pembangunan, Pemindahan dan Penyelenggaraan Pemerintahan yang terus berkembang maka upaya maju bersama masyarakat terus dilaksanakan, termasuk penyiapan pendidikan.



Gambar foto bersama seluruh tamu undangan
Indonesia Creative Cities Conference (ICCC) 2023

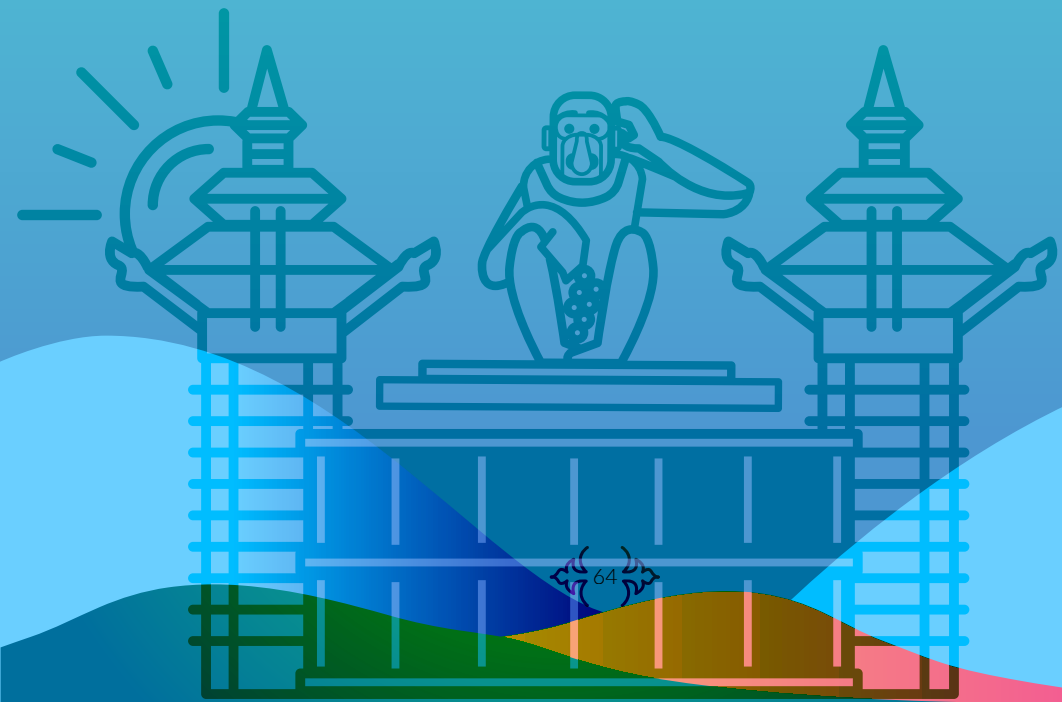
Total 300 peserta yang mengikuti Indonesia Creative Cities Conference Tahun 2023 terdiri dari 36 kabupaten/kota dengan mendatangkan 22 pembicara. Selanjutnya pelaksanaan konferensi ditutup dengan penyerahan Rekomendari Ibu Kota Kreatif Nusantara oleh Fiki Satari kepada Drs. Alimudin, MSi.



Penutupan ICCC 2023: Penyerahan Rekomendasi
Ibu Kota Kreatif Nusantara

Rekomendasi

IBU KOTA NEGARA NUSANTARA



Kabupaten/kota kreatif Indonesia dibentuk, dibangun, dan dikembangkan oleh **sinergi antar hexa helix stakeholders**, atau enam unsur pihak pemangku kepentingan dalam sebuah kabupaten/kota, yaitu akademisi, bisnis/swasta, komunitas kreatif, pemerintah, media dan aggregator.

Dalam hal ini, **Indonesia Creative Cities Network** (ICCN), sebuah organisasi simpul bagi jejaring forum lintas komunitas di +/- 280 kabupaten/kota kreatif Indonesia, yang dalam kegiatan Indonesia Creative Cities Conference (ICCC) dalam rangkaian Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, 19-20 Oktober 2023 dengan tema Cangkurah Kayu Baimbai, ingin memastikan **peran komunitas kreatif** sebagai penggerak masyarakat madani dalam Pembangunan Nusantara serta menyampaikan aspirasi bagi Nusantara, Ibu Kota Negara Republik Indonesia, sebagai berikut.

1. ICCN mendukung penuh penerapan dan pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif skala kabupaten/kota sesuai dengan tantangan Pembangunan Berkelanjutan; berbasis Seni Budaya, Teknologi, Inovasi, dan Media; yang seluruhnya tertuang dalam kerangka ICCN yang menjadi panduan bagi seluruh anggotanya. Sistematika tersebut, disertasi dengan mitra startegis dalam pelaksanaan program-program budaya dan ekonomi kreatif, dapat menjadi parameter bagi pengembangan dan penguatan Ekosistem Ekonomi Kreatif di Nusantara.

2. ICCN dibentuk melalui deklarasi **10 Prinsip Kota Kreatif Indonesia** yang dipegang teguh oleh seluruh anggotanya, dimana tercantum butir-butir yang selaras dengan **8 Prinsip Ibu Kota Negara**, yaitu kota yang, antara lain: tumbuh bersama lingkungan yang lestari; menjunjung **keanekaragaman, inklusif, universal**; memanfaatkan **energi terbarukan**; mengembangkan **kearifan lokal, daya cipta, ilmu pengetahuan dan teknologi**; serta membela segenap **hak ekonomi, sosial dan budaya** masyarakatnya. Prinsip-prinsip dasar yang telah selaras ini hendaknya menjadi komitmen bagi seluruh unsur Hexa Helix di Nusantara.

3. ICCN memiliki **Catha Ekadasa** yang menjadi pedoman bagi seluruh anggotanya, yang dapat diterapkan sesuai dengan jenis keragaman karateristik, konteks, serta kebutuhan khas di setiap kabupaten/kota. Penerapan Catha Ekadasa, yang memerlukan sinergi dan kerja sama antara pemerintah daerah dan komunitas setempat, hendaknya dapat menjadi wahana strategis dan produktif dalam tata kelola Nusantara.

Demikian aspirasi tersebut disampaikan, sebagai dukungan ICCN terhadap terbangunnya Nusantara sebagai Ibu Kota Republik Indonesia di masa mendatang; agar sekiranya dapat menjadi masukan bagi Badan Otorita IKN. Besar harapan ICCN agar aspirasi ini dapat tindak-lanjuti secara teknis, juga sebagai referensi penyusunan **peta jalan** dan **rencana aksi** pengembangan sektor ekonomi kreatif dalam rencana Pembangunan jangka pendek dan menengah di Nusantara.

Banjarmasin, 20 Oktober 2023
Indonesia Creative Cities Network

INDONESIA CREATIVE WORKSHOP



Poster acara Indonesia Creative Workshop

Sejak hari pertama penyelenggaraan, ICCF 2023 ini juga dimeriahkan oleh Indonesia Creative Workshop. Rangkaian Creative Workshop tersebar di beberapa titik yaitu Banjarmasin Creative Hub, Hotel Galaxy Banjarmasin, dan Kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat.

Workshop ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi komunitas lokal, khususnya di kota Banjarmasin untuk belajar lebih mendalam mengenai dunia kreatif dan unsur-unsur yang mempengaruhinya. Peserta berinteraksi langsung, berkolaborasi dan menjalin jejaring dengan para pakar yang professional terkemuka dan telah diakui praktik baiknya dalam mengembangkan ekosistem kreatif di ruang geraknya masing-masing.

Creative workhop ini dimulai pada tanggal 18 Oktober 2023, di hari pertama rangkaian ICCF 2023 berlangsung. Peran Pelaku Kriya dalam Menguatkan Pariwisata Bantul menjadi tema workshop yang diangkat mengingat Bantul sebagai kota yang mampu mengangkat eksistensinya di mata dunia melalui sub sektor kriya. Materi ini dibawakan oleh Dr,-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P.U., S.T. M. Arch yang duduk sebagai Task Force Lembaga Pendidikan dan Sertifikat Profesi ICCN, juga sebagai peneliti dan Dosen Perancangan Arsitektur.





Gambar talkshow & foto bersama
yang berlangsung di hari pertama

Dilanjutkan dengan dua workshop di hari ke dua yaitu pertama, Tips & Trik: Bangun Penjenamaan Produk Lewat Media Sosial sebagai jawaban atas permasalahan yang dialami langsung oleh pelaku ekonomi kreatif dalam mengenalkan hasil karyanya di dunia digital. Nara sumber workshop ini adalah Romy Angger Hidayat, Wakil Direktur Kemitraan Bisnis ICCN dan Founder Jagoan Branding. Kedua, Memahami dan Mengidentifikasi Hoax oleh Nurfahmi Budianto seorang trainer di Cek Fakta dan Senior Editor Kapanlagi Youniverse (KLV). Hoaks tetap menjadi masalah yang sangat penting untuk dibahas di tengah budaya literasi masyarakat Indonesia yang masih belum berkembang secara optimal.




Gambar foto bersama
yang berlangsung di hari kedua

Rangkaian ICCF 2023 semakin meriah dengan adanya workshop yang sedikit berbeda pada hari terakhir festival yaitu Seminar Nasional Ekonomi Kreatif: Memelihara Kearifan, Membangun Pembaharuan dan Memuliakan Kreativitas Masyarakat. Seminar yang dilaksanakan di kampus FISIP Universitas Lambung Mangkurat ini berupaya untuk mengenalkan misi dari gerakan ekonomi kreatif kepada para generasi muda dan mengajak mereka berpartisipasi langsung menyatukan semangat kolaborasi. Materi seminar disajikan oleh Robby Firliandoko, Koorda Jawa Barat ICCN dan Olyvia Jasso, Koorda Maluku ICCN.




Gambar talkshow & foto bersama
yang berlangsung di hari terakhir festival ICCN

Di tempat yang berbeda berlangsung workshop "Pendanaan Bisnis Tanpa Bunga" oleh Didi Diarsa yang menjabat sebagai Direktur Aset & Keuangan Bisnis di ICCN, Founder KODE Creative Hub dan Advisor Fundex.id. Tema ini mengangkat tentang SCF atau lebih dikenal dengan social crowdfunding sebagai solusi inovatif yang menjanjikan bagi startup untuk mengatasi kesenjangan pendanaan yang sering dihadapi oleh wirausahawan muda.





Talkshow & foto bersama
"Pendanaan Bisnis Tanpa Bunga" oleh Didi Diarsa

Workshop selanjutnya juga diadakan di Hotel Galaxy. Tema workshop tersebut ditunggu-tunggu oleh komunitas kreatif yaitu Festival Komunitas: Tips & Trik Membuat Festival yang Berdampak. Workshop yang diberikan oleh Wakil Ketua ICCN, Galih Sedayu ini mampu mendorong peserta workshop untuk lebih memberi makna pada festival yang direncanakan. Tema penjenamaan (branding) juga menjadi bahan diskusi di workshop, yaitu Budaya Sebagai Akar Penjenamaan Kota oleh Ida Bagus Gunathawa, Sekjen ICCN dan Samsara Living Museum, Bali. Ida Bagus Gunathawa menguraikan penjenamaan sebagai wujud investasi kota yang berbasis khasanah budaya lokalnya.

Di sisi lain Ardiansyah Akbar, Task Force Jelonesia ICCN dan CEO Lohjinawi memberikan materi Memetakan Identitas Jenama Lokal yang menitikberatkan pada pentingnya penciptaan identitas merk untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing produk. Lemahnya pemahaman legal pelaku komunitas kreatif tidak luput dari perhatian, maka workshop bertemakan Korespondensi Legal Bagi Pelaku Ekonomi Kreatif diberikan untuk membuka wawasan pelaku ekonomi kreatif akan pentingnya legalitas dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif. Materi ini diberikan oleh M. Aldi Novri Kurnia Abidin, Deputi Hukum, Advokasi/Regulasi & HAKI ICCN.

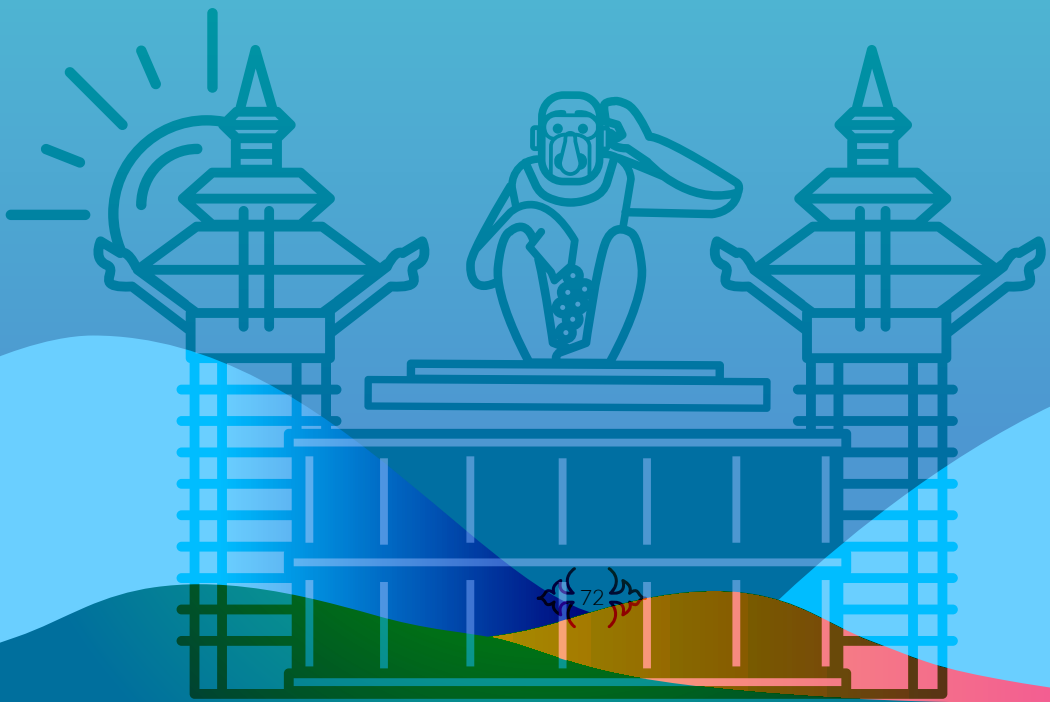




Gambar talkshow yang membahas betapa pentingnya identitas merk yang dihadiri oleh Ardiansyah Akbar.

Total 8 creative workshop dan 1 seminar dilaksanakan dengan menghadirkan 8 instruktur. Peserta yang mengikuti Indonesia Creative Workshop ini berjumlah 790 dari berbagai unsur yaitu komunitas kreatif, mahasiswa perguruan tinggi dan masyarakat umum.

Indonesia



Task `Force dari Indonesia Creative Cities Network mempunyai tugas untuk melakukan explorasi dan pengembangan terhadap jenama lokal Indonesia khususnya jenama jejaring ICCN. Maka pada gelaran ICCF 2023 Banjarmasin ini , TF JELONESIA berkolaborasi dengan komunitas (OKK) lokal Banjarmasin menghadirkan ruang tertentu di Hotel Galaxy. Ruang ini diisi oleh jenama-jenama lokal menawan dari pelaku industri kreatif di Banjarmasin dan nasional untuk dikenalkan kepada para tamu yang hadir dari seluruh Indonesia.



Gambar booth kolaborasi TF JELONESIA dan OKK
yang menampilkan berbagai macam jenama lokal dari Banjarmasin

Adapun produk yang dipamerkan menitikberatkan pada produk unggulan daerah yang selama ini menjadi kekhasan Kota Banjarmasin, yaitu fashion, kriya kain dan kayu serta kuliner. Setelah dilakukan kurasi, tim Jelonesia memilih 16 Jenama yang dipamerkan di ruang Jelonesia, sebagai berikut:

1. D2tya Handmade - Jewelry & Accessories
2. Fahmi Sasirangan - Produk & Kain Sasirangan
3. BanjarismeApparel - Local Clothing
4. D'Sujing Sasirangan -Kain Sasirangan Limited
5. Inflotu – Produk & Kain Ecoprint
6. Tarulin – Sumpit Kayu Ulin
7. Osan Indonesia – Produk Kayu Ulin
8. Alina Sasirangan – Kain Sasirangan Alam
9. Batatai Jewelry – Jewerly & Accessories dari Limbah
10. Aeyra – Biola
11. Omah Batik Adimas – Pouch Tenun Pagatan
12. Intalu – Local Clothing
13. Sirup Borneo – Minuman sirup khas Banjarmasin
14. Anyaman Purun – Produk berbahan Daun Purun
15. Ka-to7oe – Saluk (Sasirangan Lukis) motif khas Kotabaru
16. Kopi Aranio – Kopi Kalimantan

RENCANA TINDAK LANJUT



Foto MoU antara ICCN dengan Pemerintah Kota

Rencana tindak lanjut ICCF 2023 merupakan rencana kegiatan yang akan dilakukan setelah pelaksanaan festival dilaksanakan, Rencana tindak lanjut ini diwujudkan dalam bentuk Memorandum of Understanding atau nota kesepahaman sebagai langkah awal untuk perjanjian kerja sama, yaitu:

1. MoU antara ICCN dengan Pemerintah Kota Banjarmasin
2. Surat pernyataan minat menjadi tuan rumah ICCF 2024 dari Wakil Walikota Tangerang Selatan
3. Perjanjian kerjasama antara Komite Ekonomi Kreatif Banjarmasin dengan Akademi Pariwisata Nasional
4. Perjanjian kerjasama antara Komite Ekonomi Kreatif Banjarmasin dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat

KOLABORASI : MENYATUKAN LANGKAH MEMBANGUN KREATIVITAS

Oleh Farid Fathurrahman



Kesuksesan Indonesia Creative Cities Festival

Kesuksesan Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) 2023 yang dilaksanakan di Kota Banjarmasin tidak lepas dari kolaborasi yang terjalin kuat antara berbagai pemangku kepentingan. Sebuah orkestra harmonis yang memadukan peran akademisi, mahasiswa, pelaku usaha, dan komunitas profesional dalam satu panggung kreativitas. Kolaborasi ini menjadi bukti nyata bahwa pembangunan ekonomi kreatif membutuhkan sinergi dari berbagai elemen masyarakat.

Akademi Pariwisata Nasional (AKPARNAS) Kota Banjarmasin tampil sebagai mitra yang memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan ICCF 2023. Dengan keahlian di bidang *hospitality* dan *event management*, mahasiswa dan dosen AKPARNAS berperan dalam pengelolaan tamu festival, dan penyelenggaraan workshop kuliner khas Banjarmasin. Kontribusi AKPARNAS tidak hanya memperkuat aspek teknis

penyelenggaraan, tetapi juga memastikan para pengunjung festival mendapatkan pengalaman yang berkesan melalui pelayanan profesional dan ramah. Ditambah dengan semangat kolaborasi semakin diperkuat dengan keterlibatan aktif mahasiswa Sosiologi Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Para mahasiswa ini melakukan pendampingan selama festival berlangsung, serta mendokumentasikan berbagai interaksi budaya yang terjadi



Gambar foto bersama AKPARNAS & Mahasiswa ULM

Pelaku UMKM Kota Banjarmasin menjadi tulang punggung yang memberikan warna lokal yang kental pada ICCF 2023. Melalui Pasar Kreatif yang digelar selama festival, lebih dari 50 UMKM lokal berkesempatan memamerkan dan memasarkan produk-produk unggulan mereka, mulai dari kerajinan anyaman purun, sasirangan, hingga kuliner khas Banjar. Para pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan exposure dan peningkatan omzet, tetapi juga memperoleh pengetahuan baru melalui sesi mentoring dan workshop pengembangan bisnis yang diselenggarakan selama festival.

Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Banjarmasin dengan keahlian dan pengalaman mereka, para anggota HPI menjadi jembatan budaya yang menghubungkan peserta festival dengan keunikan Kota Seribu Sungai. Mereka tidak hanya memandu city tour dan kunjungan ke destinasi wisata, tetapi juga berbagi cerita dan pengetahuan mendalam tentang sejarah, budaya, dan kehidupan masyarakat Banjar. Kontribusi HPI memastikan bahwa setiap peserta festival membawa pulang tidak hanya pengalaman festival yang berkesan, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam tentang kearifan lokal Banjarmasin.

Selain itu, keterlibatan Pokdarwis Sungai Jingah sangat membantu dalam rangkaian kegiatan menelisik titik perjalanan ICCF 2023 di Kota Banjarmasin yang menjadi salah satu kunjungan ICCF tahun 2023 di kawasan Kampung Bahari Sungai Jingah yang menyimpan pengrajin-pengrajin sasirangan sehingga peserta dari berbagai daerah seluruh Nusantara melihat keindahan kampung tersebut.

Kolaborasi yang terjalin antara AKPARNAS, Mahasiswa Sosiologi ULM, UMKM, dan HPI Kota Banjarmasin dalam ICCF 2023 telah menciptakan sebuah model kerjasama yang ideal dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Jejak kolaborasi ini menjadi pembelajaran berharga bahwa keberhasilan sebuah festival kreatif tidak hanya diukur dari kemeriahan acaranya, tetapi juga dari seberapa dalam dampak positif yang dapat dihadirkan bagi masyarakat melalui sinergi berbagai pemangku kepentingan.

COMMUNITY GATHERING

Koorda-Koorda yang tergabung dalam ICCN sebanyak 37 wali Koorda berkesempatan untuk berkumpul dan berdiskusi tentang perkembangan organisasi, yang dihadiri oleh Ketua Umum ICCN Fiki Satari. Setiap wakil Koorda bercerita tentang kondisi dan perjuangan dari setiap provinsi. Gathering yang berlangsung singkat ini merupakan penguatan elaborasi antara pengurus pusat dengan teman-teman Koorda untuk membangun interaksi tanpa sekat sebagaimana layaknya komunitas. Meskipun secara kelembagaan terdapat struktur sebagai acuan fungsional, ruh ICCN itu adalah perhimpunan para pegiat komunitas dan praktisi kreatif.



Sambutan Fiki Satari dalam Gathering Community



Foto Bersama acara Gathering Community

Kota Pusat Kehidupan

Tantangan urbanisasi yang semakin kompleks, konsep *Kota Pusat Kehidupan* muncul sebagai solusi yang holistik dan inovatif. Kota ini dirancang tidak hanya untuk mendukung aktivitas ekonomi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kota Pusat Kehidupan memprioritaskan keberlanjutan sebagai fondasi utamanya, pendekatan berkelanjutan dalam tata kota dapat mengurangi dampak perubahan iklim sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ramaswami et al., 2016). Keberlanjutan lingkungan menjadi pilar pertama dalam pembangunan. Kota ini mengadopsi pengelolaan sumber daya alam yang efisien dan penggunaan energi terbarukan. Misalnya, ruang terbuka hijau seperti taman kota dan jalur hijau dirancang untuk mengurangi efek pulau panas perkotaan serta memperbaiki kualitas udara. Selain itu, infrastruktur transportasi ramah lingkungan, seperti bus listrik dan jalur sepeda, didukung untuk menekan emisi karbon. Desain kota yang mendukung transportasi rendah emisi dapat memainkan peran signifikan dalam mencapai target keberlanjutan global (Newman dan Kenworthy, 2015).

Di sisi lain, Kota juga menekankan inklusivitas sosial. Fasilitas umum dirancang agar dapat diakses oleh seluruh masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti difabel dan lansia. Ruang publik yang aman dan nyaman menjadi

pusat interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga. Ruang publik yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas (Gehl, 2010). Aspek teknologi juga menjadi elemen penting dalam mendukung efisiensi dan kenyamanan hidup di suatu kota. Kota pintar yang berbasis teknologi informasi, mulai dari sistem transportasi cerdas hingga jaringan energi yang efisien. Namun, teknologi ini tidak hanya berfokus pada efisiensi, tetapi juga memastikan bahwa dampaknya bermanfaat secara sosial. Penerapan teknologi dalam tata kelola kota harus memprioritaskan inklusivitas agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat (Caragliu et al., 2011). Desain fisik kota ini dirancang untuk memanusiakan warganya. Jalan dan fasilitas publik diatur agar ramah terhadap pejalan kaki dan pesepeda. Selain itu, bangunan menggunakan desain yang hemat energi dan sesuai dengan iklim lokal. Desain bangunan berkelanjutan dapat mengurangi konsumsi energi secara signifikan tanpa mengorbankan kenyamanan penghuni (Sassi, 2006).

Ekonomi berbasis keadilan menjadi fondasi lain dari kota. Dukungan terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) menjadi prioritas utama melalui penyediaan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, dan sertifikasi produk. Pendekatan ini melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, ekonomi perkotaan yang inklusif mampu menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pemberdayaan masyarakat (Scott dan Storper, 2015). Partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan konsep pembangunan

kota. Proses perencanaan melibatkan masyarakat sejak awal untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi mereka terakomodasi. Pemerintah kota juga menyediakan platform digital untuk menerima saran, keluhan, dan inovasi dari masyarakat. Arnstein (1969) dalam teori *ladder of participation* menyebutkan bahwa tingkat partisipasi yang lebih tinggi dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap keputusan yang diambil. Selain itu, kota dapat mengintegrasikan pendidikan dan kesadaran lingkungan dalam program-programnya. Kurikulum pendidikan mencakup aspek keberlanjutan, sementara kampanye publik rutin dilakukan untuk mengajak masyarakat berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Pendidikan lingkungan merupakan salah satu alat terpenting untuk menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya keberlanjutan (Tilbury, 2010).

Dengan berbagai upaya tersebut, Kota sebagai pusat kehidupan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan perubahan iklim. Sistem drainase yang baik, zona perlindungan dari air pasang, dan kebijakan mitigasi bencana diterapkan untuk mengurangi kerentanan terhadap risiko bencana alam. Kota yang tangguh terhadap bencana mampu melindungi warganya dan meminimalkan kerugian akibat peristiwa ekstrem (Adger et al., 2005). Konsep Kota sebagai Pusat Kehidupan adalah visi optimis tentang bagaimana sebuah kota dapat menjadi ruang yang mendukung kehidupan manusia secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis teknologi, kota ini tidak hanya menciptakan kenyamanan hidup bagi warganya tetapi

Kota Kreatif Masa Depan

Kota masa depan bukan sekadar pusat aktivitas ekonomi atau urbanisasi, tetapi juga ruang yang mendukung ekspresi kreatif warganya. Kota ini dirancang untuk merangsang inovasi dan kreativitas, menjadikannya *kota kreatif* yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan daya saing global. Seperti diungkapkan oleh Florida (2002) dalam konsep *Creative Class*, kreativitas adalah penggerak utama ekonomi modern, dan kota harus menjadi pusat keberagaman dan inovasi untuk menarik talenta kreatif. Infrastruktur fisik dan digital merupakan fondasi penting bagi kota kreatif. Kota masa depan menyediakan ruang publik yang fleksibel, seperti taman budaya, galeri seni terbuka, dan amfiteater, yang memungkinkan warga mengeksplorasi kreativitas mereka. Selain itu, konektivitas internet yang cepat dan merata, serta *coworking space* yang mudah diakses, mendukung kolaborasi lintas sektor. Infrastruktur ini memungkinkan warga kota untuk menciptakan, berbagi, dan memasarkan ide mereka dengan mudah.

Kota kreatif menciptakan ekosistem yang mendukung komunitas kreatif, seperti seniman, desainer, musisi, dan pengusaha. Pemerintah kota bekerja sama dengan komunitas melalui penyediaan dana hibah, pelatihan, dan akses ke market. Selain itu, acara seperti festival seni, pameran desain, dan kompetisi inovasi menjadi *platform* bagi komunitas untuk menunjukkan karya mereka. Keterlibatan aktif komunitas lokal adalah kunci dalam mengembangkan budaya kreatif yang berkelanjutan (Landry, 2000). Pemerintah kota memainkan peran penting dalam mendukung

kreativitas melalui kebijakan inovatif. Misalnya, insentif pajak bagi usaha kreatif, regulasi yang mempermudah pendirian bisnis kecil, dan perlindungan hak kekayaan intelektual adalah langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang ramah bagi inovasi. Kebijakan ini mendorong lebih banyak individu dan organisasi untuk berkontribusi dalam ekosistem kreatif kota. Salah satu kunci keberhasilan kota kreatif adalah sistem pendidikan yang mendorong kreativitas sejak usia dini. Kota masa depan mengintegrasikan pendidikan seni, teknologi, dan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah. Selain itu, pusat pelatihan keterampilan kreatif seperti *coding*, desain grafis, dan produksi multimedia disediakan untuk semua kelompok umur. Pendidikan yang inovatif adalah elemen penting dalam menciptakan tenaga kerja yang kompetitif dan kreatif (Florida, 2002).

Kreativitas sering kali lahir dari budaya dan seni lokal yang kaya. Kota masa depan memberikan ruang untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi budaya, sambil mendorong inovasi modern. Galeri seni, panggung pertunjukan, dan museum interaktif menjadi tempat bagi seniman untuk bereksperimen dan memperluas audiens mereka. Ini juga memberikan daya tarik wisata bagi kota, yang berkontribusi pada perekonomian lokal. Teknologi menjadi alat utama dalam mendorong kreativitas di kota masa depan. Memanfaatkan kecerdasan buatan (AI), realitas virtual (VR), dan *blockchain*, warga kota dapat menciptakan dan mendistribusikan karya kreatif mereka dengan cara yang lebih efisien dan aman. Kota masa depan juga memanfaatkan data besar untuk memahami kebutuhan dan preferensi warga, sehingga dapat menciptakan solusi inovatif yang sesuai.

Keberagaman budaya, latar belakang, dan pandangan adalah elemen penting dalam mendorong kreativitas di kota masa depan. Kota kreatif menciptakan ruang inklusif yang memungkinkan interaksi antarbudaya dan kolaborasi lintas sektor. Keberagaman sosial meningkatkan inovasi karena memperkenalkan perspektif dan pendekatan baru dalam menyelesaikan masalah (Page, 2007). Kota kreatif tidak hanya menarik bagi penduduk lokal tetapi juga menjadi magnet bagi talenta global. Penyediaan lingkungan yang mendukung inovasi dan kualitas hidup yang tinggi, kota masa depan mampu menarik para profesional, seniman, dan pengusaha dari seluruh dunia. Hal ini memberikan keuntungan kompetitif dalam ekonomi global, di mana kreativitas dan inovasi menjadi nilai utama. Kota masa depan sebagai pendukung kreativitas dan kota kreatif adalah harapan yang realistis jika didukung oleh kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Kota tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga menjadi ruang untuk berinovasi, berekspresi, dan berkembang. Pemanfaat teknologi, kebijakan yang progresif, dan keberagaman budaya, kota kreatif masa depan dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh warganya.

Kota Masa Depan: Membentuk Kreativitas Warga Menuju Inovasi Global

Kota masa depan yang didesain untuk mendukung kreativitas warganya memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator inovasi global. Penyediaan ruang publik yang dinamis, teknologi mutakhir, dan kebijakan yang memberdayakan masyarakatnya, kota akan menjadi ekosistem yang memungkinkan individu dan komunitas

untuk bereksplorasi dan berkarya. Pendidikan yang mendorong kreativitas sejak dini serta pelatihan keterampilan bagi berbagai usia memastikan bahwa kreativitas menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Lebih dari itu, kota kreatif masa depan menciptakan *platform* inklusif di mana keberagaman menjadi kekuatan utama. Interaksi antarbudaya dan kolaborasi lintas sektor melahirkan inovasi yang tidak hanya bermanfaat secara lokal tetapi juga memiliki dampak global. Teknologi, seperti kecerdasan buatan dan realitas virtual, tidak hanya menjadi alat pendukung tetapi juga mendorong batas-batas baru dalam eksplorasi kreatif.

Kota masa depan ini tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga menjadi ruang untuk mewujudkan aspirasi dan potensi terbaik warganya. Keberagaman budaya sebagai sumber kekayaan intelektual dan kreativitas, kota masa depan memiliki daya tarik yang kuat bagi talenta global. Hal ini menciptakan efek domino positif pada sektor ekonomi, sosial, dan budaya, menjadikannya magnet bagi investasi dan inovasi. Pada akhirnya, keberhasilan kota masa depan sebagai kota kreatif sangat bergantung pada kolaborasi erat antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dan komunitas kreatif. Kota akan menjadi simbol optimisme, tempat di mana kreativitas, inovasi, dan keberlanjutan berjalan seiring, memberikan harapan untuk masa depan yang lebih baik bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Kota kreatif masa depan adalah jawaban atas kebutuhan dunia modern untuk menciptakan ruang hidup yang memanusiakan, mendukung, dan menginspirasi.

KISAH DI BALIK LAYAR PERSIAPAN DAN KOORDINASI PANITIA

Suksesnya perhelatan Indonesia Creative Cities Festival di Kota Banjarmasin tahun 2023 tidak terlepas keterlibatan dari berbagai pihak terutama berkolaborasi nya panitia penyelenggara dari berbagai latar belakang. Persiapan dan koordinasi yang dilakukan panitia dengan waktu yang panjang sampai memasuki hari berlangsungnya kegiatan festival. Koordinasi pembuka adalah rapat awal rencana kegiatan ICCF 2023 bersama walikota Banjarmasin yang bertempat di rumah dinas Walikota. Perwakilan dari Pengurus Komite Ekonomi Kreatif Kota Banjarmasin bertemu dengan walikota Banjarmasin untuk memaparkan konsep awal ICCF 2023.



Gambar rapat awal
rencana kegiatan ICCF 2023

Konsep awal tersebut disampaikan ke forum yang lebih luas pada pihak dinas yang terlibat bertempat di ruang rapat kantor walikota Banjarmasin. Selain itu, panitia penyelenggara juga melakukan rapat koordinasi internal dengan pihak Indonesia Creative Cities Network (ICCN) sehubungan dengan pelaksanaan ICCF 2023.



Gambar rapat koordinasi internal
dengan pihak ICCN

Koordinasi internal melalui zoom dengan ICCN pusat rutin dilakukan hingga menjelang hari H penyelenggaraan festival. Koordinasi ini kemudian dibagi ke dalam tim-tim kecil sesuai dengan rincian tugas masing-masing.



Gambar koordinasi internal melalui zoom

Penyelenggaraan kegiatan ICCF 2023 melibatkan panitia inti dan volunteer dari berbagai latar belakang formasi akademik dan komunitas kreatif. Keterlibatan komunitas kreatif memiliki salah satu peran penting dalam suksesnya acara tersebut. Pertemuan rapat koordinasi dengan komunitas kreatif bertempat di Banjarmasin Creative Hub. Sehubungan dengan titik acara ICCF 2023 tersebar dibeberapa tempat dengan rangkaian kegiatan yang berbeda tetapi satu kesatuan sehingga melibatkan banyak tim untuk mengkoordinir rangkaian tersebut.




Gambar pertemuan rapat koordinasi dengan komunitas kreatif

Selain itu, salah satu rangkaian dari kegiatan ICCF 2023 di Banjarmasin adalah Creative City Tour. Dengan beberapa jalur persinggahan salah satunya di Kampung Bahari Sungai Jingah. Sebelum alur perjalanan disepakati bersama, panitia melakukan perjalanan survei beberapa kali ke kawasan tersebut. Pertemuan bersama diadakan membahas tentang keterlibatan masyarakat Sungai Jingah dalam rangkaian ICCF 2023 tersebut. Pertemuan ini dihadiri oleh Lurah Sungai Jingah berserta ketua Pokdarwis yang bertempat di Soto Yana Yani Sungai Jingah.



Gambar pertemuan bersama
di Kampung Bahari Sungai Jingah

Tim ICCN pusat yang terlebih dahulu tiba di Banjarmasin sebelum H-1 festival, menginisiasi sebuah pertemuan dengan penanggungjawab rangkaian acara festival bersama tim volunteer masing-masing. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan arahan dan memastikan kesiapan panitia, khususnya tim volunteer.



Gambar pertemuan dengan penanggungjawab rangkaian acara festival bersama tim volunteer

Koordinasi yang baik dalam waktu cukup lama ini mampu menciptakan kerjasama yang baik pula antara pemerintah kota Banjarmasin, ICCN pusat dan tim panitia lokal ICCF 2023. Ini tercermin pada penyelenggaraan festival yang bermakna dan berkesan, yang tidak hanya dirasakan oleh peserta yang berhadir, tetapi juga seluruh komunitas dan unsur masyarakat yang terlekat dalam rangkaian acara festival.

MEMORI KAYUH BAIMBAI

Oleh Sri Hidayah

Buku ini ditutup oleh sebuah uraian pemikiran dibalik kesuksesan Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) 2023 yang dilaksanakan di Kota Banjarmasin. ICCF 2023 telah menawarkan perspektif baru dan inspirasi yang luar biasa. Festival ini bukan hanya sekadar merayakan kreativitas, tetapi juga menjadi wadah untuk memperluas pengetahuan dan memulai inisiatif yang berdampak di masing-masing daerah.

Kemeriahan sejak awal dirasakan di hari pertama penyelenggaraan festival. Indonesia Creative Tour di 6 titik destinasi melibatkan berbagai unsur masyarakat dan mitra pendukung yang berperan dalam pengelolaan tamu festival. Tidak hanya memperkuat aspek teknis penyelenggaraan, tetapi juga memastikan para pengunjung festival mendapatkan pengalaman berkesan dengan suasana kehidupan sungai. Selanjutnya penyelenggaraan Indonesia Creative Workshop yang dihadiri oleh total 790 peserta dari berbagai komunitas kreatif Kota Banjarmasin, mahasiswa dan masyarakat umum, dengan mendatangkan 10 pakar yang mumpuni dengan karya dan pemikiran kreatifnya. Selanjutnya di Menara Pandang, tepian Sungai Martapura berlangsung Cangkurah Expo diikuti oleh 25 stan pelaku usaha kreatif yang berkesempatan memamerkan dan memasarkan produk-produknya.

Pada saat yang bersamaan Indonesia Creative Conference berlangsung di venue utama Hotel Galaxy Banjarmasin 300 peserta berhadir dari 36 kabupaten/kota dan 22 pembicara dari tatanan pemerintah pusat, pemerintah daerah, *local champions* dan berbagai jejaring lainnya. Sejumlah 16 jenama lokal hasil dari proses kurasi juga dipamerkan di ruang jenama melalui Jelonesia. Di sisi lain festival ini mencatat pencapaian pentingnya pada unsur 6 helix yang terlibat ditambah dengan 11 media patner dan 11 mitra. Festival ini juga menghasilkan 4 MOU sebagai rencana tindak lanjut ke depan.

Melihat dampak yang signifikan secara langsung ataupun tidak langsung tersebut, maka dapat disimpulkan perjalanan ICCN sejak tahun 2015 hingga saat ini telah memberikan pengalaman bagi seluruh anggota dan jejaringnya. Pengalaman ini menjadi memori berharga yang selalu tumbuh dan dilanjutkan bersama dengan saling mengisi, mengapresiasi dan selalu belajar sehingga pendewasaan sebagai komunitas, agen perubahan sekaligus pemimpin akan tercapai. Semangat Kayuh Baimbaipun tak akan pernah padam dan selalu menyala selamanya di setiap pergerakan komunitas kreatif.

Padamu Negeri Kami Berkolaborasi
Bagimu Negeri Kreatifitas Kami

DAFTAR PUSTAKA

Adger, W. N., et al. (2005). Social-ecological resilience to coastal disasters. *Science*, *309*(5737), 1036-1039.

Ariyani, D., Purwanto, M. Y., Jarwadi, S., & Sunarti, E. (2024). Pengendalian aliran air di badan sungai untuk pengurangan bencana banjir (Studi kasus Sungai Ciliwung). *Institut Pertanian Bogor.*

Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, *35*(4), 216-224.

Azizah, M. N. L., Wulandari, D., & Marianti, A. (2021). Tantangan mewujudkan ekowisata sungai berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan melindungi keanekaragaman hayati di Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation*, *10*(2), 72-77.

Caragliu, A., Del Bo, C., & Nijkamp, P. (2011). Smart cities in Europe. *Journal of Urban Technology*, *18*(2), 65-82.

Florida, R. (2002). *The Rise of the Creative Class.* Basic Books.

Gehl, J. (2010). *Cities for people.* Island Press.

Grill, G., Lehner, B., Thieme, M., Geenen, B., Tickner, D., Antonelli, F., ... & Macedo, H. E. (2019). Mapping the world's free-flowing rivers. *Nature*, *569*(7755), 215-221.

Landry, C. (2000). *The Creative City: A Toolkit for Urban Innovators*. Earthscan.

Newman, P., & Kenworthy, J. (2015). *The end of automobile dependence: How cities are moving beyond car-based planning*. Island Press.

Page, S. E. (2007). *The Difference: How the Power of Diversity Creates Better Groups, Firms, Schools, and Societies.* Princeton University Press.

Putra, D. A., Utama, S. P., & Mersyah, R. (2019). Pengelolaan sumberdaya alam berbasis masyarakat dalam upaya konservasi daerah aliran sungai Lubuk Langkap Desa Suka Maju Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, *8*(2), 77–86.

Ramaswami, A., Russell, A. G., Chertow, M., et al. (2016). Urban systems and sustainability. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, *23*, 69-79.

Sassi, P. (2006). *Strategies for sustainable architecture.* Taylor & Francis

Scott, A. J., & Storper, M. (2015). The nature of cities: The scope and limits of urban theory. *International Journal of Urban and Regional Research*, *39*(1), 1-15.

Sebastian, L. (2008). Pendekatan pencegahan dan penanggulangan banjir. *Dinamika Teknik Sipil*, *8*(2), 162-169.

Setyowati, D. L., Hardati, P., & Arsal, T. (2018). Konservasi sungai berbasis masyarakat di Desa Lerep DAS Garang Hulu. *Prosiding Seminar Nasional Restorasi Sungai: Tantangan dan Solusi Pembangunan Berkelanjutan*, 401–408.

Vörösmarty, C. J., McIntyre, P. B., Gessner, M. O., Dudgeon, D., Prusevich, A., Green, P., ... & Davies, P. M. (2010). Global threats to human water security and river biodiversity. *Nature*, *467*(7315), 555-561.

Tilbury, D. (2010). *Education for sustainable development. Learning and Teaching for Sustainable Development*, UNESCO.

Cerita Inspiratif Peserta dan Pembicara

Pengalaman peserta dan pembicara yang merasakan manfaat langsung dari kegiatan workshop, expo, atau konferensi.

Aulia, Koordinator Jejaring Kabupaten Tanah Bumbu

Mengikuti ICCF dapat mengenal budaya tradisi daerah, terutama daerah Banjarmasin, disana kita juga mendapatkan banyak pengetahuan serta Pengembangan Keterampilan. selain itu acara ICCF juga menjadi tempat yang sangat bagus untuk memperluas jaringan, bertemu dengan orang orang hebat dari berbagai provinsi. Disini juga dapat dilihat bahwa ICCF telah memberi peserta kesempatan untuk mengekspresikan identitas budaya mereka secara lebih luas dan diakui. Ini juga memberi ruang bagi mereka untuk memperkenalkan tradisi, seni, dan budaya lokal mereka kepada para peserta. Sehingga selama mengikuti acara ini bisa memberikan motivasi tambahan bagi peserta untuk terus berkarya dan mengembangkan diri,

Alya Novinda, Cianjur Creative Network

ICCF ke Banjarmasin, Kota 1000 Sungai, benar-benar pengalaman yang ga pernah Ovi lupain. Keindahan alam dan budaya yang kental pas datang di setiap sudut kota. Menyusuri Sungai Martapura dengan perahu klotok, menikmati pagi di Pasar Terapung, dan melihat kehidupan warga yang begitu dekat dengan sungai membuat Ovi semakin kagum dengan kota Banjarmasin. Mencoba

kuliner khas Banjarmasin Soto Banjar dan Ketupat Kandangan juga pengalaman yang baru. Kalo cari destinasi dengan atmosfer yang berbeda dan penuh warna, Banjarmasin adalah pilihan yang tepat.

Narwanto, Koordinator Jejaring Kota Banjarbaru, Founder BLANTAR

Belajar dan Berinovasi dari ICCF 2023

Saya Narwanto, sebagai peserta perorangan dari Banjarbaru, pengalaman mengikuti Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) 2023 di Banjarmasin menjadi momen yang sangat berarti. Saya dengan penuh antusias mengikuti setiap rangkaian acara, mulai dari workshop, konferensi, hingga creative tour yang memberikan wawasan mendalam tentang potensi besar ekonomi kreatif di berbagai daerah.

Dua sesi dalam konferensi yang paling berkesan bagi saya adalah presentasi dari Ternate, kota rempah yang kaya dengan sejarah dan inovasi, serta Samsara Living Museum dari Bali, yang berhasil memadukan pelestarian budaya dengan pengalaman wisata yang autentik. Kedua topik ini membuka mata saya tentang bagaimana kekayaan lokal dapat diberdayakan menjadi aset ekonomi kreatif yang mengakar kuat pada budaya namun tetap relevan secara global.

Satu tema yang juga sangat menarik perhatian saya adalah terkait Place Making atau cipta ruang. Ide ini menyoroti pentingnya memanfaatkan ruang-ruang bahkan gedung yang sebelumnya pasif atau tidak

produktif menjadi di tempat yang bernilai bagi masyarakat. Terinspirasi oleh diskusi ini, saya mulai membayangkan bagaimana konsep ini dapat diterapkan di Banjarbaru. Dengan minimnya kekayaan sumber daya alam yang ada, saya ingin mengembangkan ruang publik kreatif yang berbasis alam, seperti taman terbuka berkembang ko nsep Tiny Forest yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai ruang untuk kolaborasi seni, edukasi, dan kegiatan komunitas hingga pelestarian lingkungan.

Sebagai warga Banjarbaru, saya merasa semangat "Kayuh Baimbai" yang diusung selama ICCF dapat menjadi teladan untuk mendorong lebih banyak kolaborasi dan inovasi di kota kami. Saya berharap, dengan adanya ruang publik kreatif yang berkonsep alam, Banjarbaru dapat semakin berkembang menjadi kota yang mendukung tumbuhnya kreativitas dan keberlanjutan.

Semoga semangat yang telah tercipta selama ICCF 2023 dapat terus menyala di berbagai kota, termasuk Banjarbaru mendapat kesempatan sebagai tuan rumah pada kesempatan mendatang untuk mendukung Indonesia menjadi pusat kreativitas dunia.

Didi Diarsa, Direktur Aset dan Keuangan Bisnis Deputi Kolaborasi Bisnis

ICCF Banjarmasin sangat mengesankan salut dengan kesiapan panitia merangkai semua kegiatan menjadi satu paduan harmonis yang memberikan pengalaman dan

pengetahuan baru tentang Banjarmasin, Semua tersaji lengkap dari Kuliner yang bertabur khas rasa lokal sampai potensi budaya, kriya dan pastinya sumberdaya alam, salah satu Festival terbaik yang pernah saya ikuti**.**

Sebagai pembicara.

Sisi lain dari festival yang melibatkan lebih banyak interaksi para tamu dan masyarakat menjadi side event yang menarik. Banyak potensi yang bisa dijajaki dengan berdiskusi dan berkolaborasi, semoga ini menjadi model rutin dan tradisi baru sebagai side event ICCF, selamat.

Robby Firliandoko, Koorda Jawa Barat ICCN

Intinya, ICCF Banjarmasin 2023 berhasil mempertemukan Koorda dari setiap provinsi. Tidak hanya beberapa saja, melainkan bisa sampai 15 Koorda. Hampir setiap Koorda diperankan di ICCF Banjarmasin, Misalnya Koorda Jawa Barat bersama Koorda Maluku bergabung untuk berbagi inspirasi ke mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat. Itu keren.

JEJAK REKAM INDONESIA CREATIVE CITIES FESTIVAL BANJARMASIN 2023

Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) 2023 di Banjarma sin telah mencatatkan momen bersejarah yang memupuk semangat kolaborasi di kalangan komunitas kreatif. Festival ini tidak hanya menyajikan beragam acara menarik, tetapi juga menyatukan berbagai unsur masyarakat dengan semangat "Kayuh Baimbai" yang khas. Dalam buku ini, pembaca akan diajak menyelami perjalanan festival yang menginspirasi melalui tulisan-tulisan penuh pemikiran dari para tokoh kreatif Banjarmasin.

Dimulai dengan perspektif bagaimana menggali peran sungai sebagai jantung kehidupan kota, buku ini menggambarkan bagaimana kreativitas tumbuh di tengah tantangan, memo tret komunitas kreatif lokal, serta mengangkat makna filosofi "Cangkurah Kayuh Baimbai". Buku ini juga mengajak pembaca untuk menikmati perjalanan "Creative City Tour Karasmin Sei", dan menekankan pentingnya kolaborasi dalam membangun kreativitas bersama. Tak ketinggalan, buku ini juga menyoroti tantangan kota kreatif di tengah perubahan iklim.

Buku ini tidak hanya menyuguhkan kata-kata, namun juga gambar-gambar visual yang memperkuat kesan mendalam tentang kemeriahan ICCF 2023. Sebagai penghormatan terhadap momen berharga tersebut, buku ini menjadi saksi perjalanan kreatif yang tak hanya dikenang, tetapi juga diteruskan sebagai inspirasi bagi komunitas kreatif dan seluruh elemen masyarakat.
Buku ini adalah bacaan wajib bagi siapa saja yang ingin menyelami esensi kreativitas kota dan memupuk semangat untuk bergerak bersama menuju masa depan yang lebih berdaya. Sebuah karya yang merayakan kolaborasi, kreativi tas, dan masa depan kota-kota kreatif Indonesia!